

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE DEMONSTRASI
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA
KORBAN KECELAKAAN ANAK SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**

LITERATUR REVIEW

SKRIPSI



**Oleh:
Anna Maghfiroh
NIM.18010002**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER
2022**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE DEMONSTRASI
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA
KORBAN KECELAKAAN ANAK SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**

LITERATURE REVIEW

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar S.Kep



Oleh:
Anna Maghfiroh
NIM.18010002

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI JEMBER
2022**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-nya yang selalu memberikan kemudahan, petunjuk, keyakinan dan kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Terima kasih kepada Bapak tercinta dan Ibu tercinta adik laki – laki saya tercinta dan keluarga besar saya yang telah memberikan kasih sayang penuh, support, materi dan doa sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan S1 Ilmu Keperawatan di Universitas dr. Soebandi Jember.
2. Terima kasih kepada Trisna Vitaliati, S.Kep., Ns.,M.Kep, bapak Feri Eka Prasetya, S.Kep., Ns.,M.Kep dan ibu Yunita Wahyu Wulansari, S.Kep., Ns.,M.Kep yang membantu bimbingan dan memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Terimakasih untuk diri saya sendiri .
4. Terimakasih saya ucapkan kepada Sahabat saya tercintayang senantiasa memberi support, motivasi, tempat berdiskusi dan berkeluh kesah, serta bantuan ide selama dibangku perkuliahan dan penyusunan karya ilmiah ini di S1 Ilmu Keperawatan di Universitas dr. Soebandi Jember.
5. Almamater Universitas dr. Soebandi Jember dan pihak lembaga terkait.

MOTTO

Ilmu pengetahuan itu bukanlah yang di hafal, melainkan yang memberi manfaat.

(Imam Syafi'i)

Sabar bukan tentang berapa lama kau bisa menunggu. Melainkan tentang bagaimana perilakumu saat menunggu.

(**Anna Maghfiroh**)

SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE DEMONSTRASI
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA PADA
KORBAN KECELAKAAN ANAK SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**

LITERATURE REVIEW

**Oleh:
Anna Maghfiroh
NIM.18010002**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Feri Eka Prasetya, S.Kep., Ns.,M.Kep

Dosen Pembimbing Anggota : Yunita Wahyu Wulansari, S.Kep., Ns.,M.Kep

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi *Literature review* ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember.

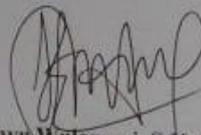
Jember, 11 Agustus 2022

Pembimbing I



Feri Ekaprasetya, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN.0722019201

Pembimbing II



Yunita Wahyu Wulansari, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN.0702068906

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada korban kecelakaan anak sekolah menengah atas (SMA) *Literatur Review*” telah diuji dan disahkan oleh Program Sarjana Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Agustus 2022
Tempat : Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji
Ketua,

Trisna Vitaliati, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0703028602

Penguji I,

Feri Ekaprasetia, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN.0722019201

Penguji II,

Yunita Wahyu Wulansari, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN.0702068906

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi Jember

Hella Meidy Yursina, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0706109104

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anna Maghfiroh

Tempat, tanggal lahir : Jember

NIM : 18010002

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa *literature review* ini adalah asli dan belum pernah diajukan sebagai syarat penelitian, baik di Universitas dr Soebandi Jember maupun di perguruan tinggi lain. *literature review* ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing. Dalam perumusan proposal *literature review* ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis serta dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan sanksi lainnya. Sesuai dengan norma yang berlaku dalam perguruan tinggi ini.

Jember, 20 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Anna Maghfiroh
NIM. 18010002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember dengan judul “pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada korban kecelakaan anak sekolah menengah atas (SMA)” Selama proses penyusunan skripsi ini penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. H. Said Mardjianto, S.Kep., Ns., MM selaku Rektor Universitas dr. Soebandi
2. Hella Meldy Tursina, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember
3. Ns. Irwina Angelia Silvanasari, S.Kep., M.kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES dr. Soebandi Jember
4. Trisna Vitaliati, S.Kep., Ns.,M.Kep selaku ketua penguji yang membantu bimbingan dan memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi
5. Feri Eka Prasetya, S.Kep., Ns.,M.Kep selaku pembimbing I yang membantu bimbingan dan memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi
6. Yunita Wahyu Wulansari, S.Kep., Ns.,M.Kep selaku pembimbing II yang membantu bimbingan dan memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi
7. Koordinator dan tim pengelola skripsi program Studi Ilmu Keperawatan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masamendatang.

Jember, 23 Januari 2022

Penulis

ABSTRAK

Anna Maghfiroh*, PrasetiaFeri Eka**, WulansariYunita Wahyu ***2022.
pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap
tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada korban kecelakaan anak
sekolah menengah atas (SMA)*Literature Review*.Program Sarjana
Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember.

Penanganan yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan siswa-siswi dengan melakukan pendidikan kesehatan bertujuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Pendidikan kesehatan juga dapat mengasah otak siswa juga kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki, pendidikan kesehatan mampu merubah siswa dari yang tidak tahu dan tidak mengerti sama sekali menjadi tahu dan mengerti dalam melakukan pertolongan pertama adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Prevalensi di Indonesia berdasarkan data yang dihimpun pada 2020, Kementerian Perhubungan mengungkapkan korban kecelakaan lalu lintas (lalin) di Indonesia paling banyak terjadi pada tingkatan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada tahun lalu, korban kecelakaan dari SMA tercatat 80.641 orang, lalu pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan 17.699 orang, dan tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 12.557 orang. Sedangkan, untuk tingkat pendidikan D3 sebanyak 770 orang, S1 dengan 3.751 orang dan S2 dengan 136 orang. Desain Penelitian ini menggunakan *literature review*. Pencarian artikel menggunakan *Google Scholar* dan *pubmed* artikel tahun 2018-2021 yang telah dilakukan proses seleksi menggunakan PICOS. HasilTingkat pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan cukup, 3 artikel dengan kategori tingkat pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan kurang dan 1 artikel dengan kategori tingkat pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan baik. Tingkat pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan dengan kategori baik. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada korban kecelakaan anak sekolah menengah atas (SMA) seluruhnya menuliskan hasil p-value kurang dari 0,05..

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, metode demostrasi dan pertolongan pertama

*Peneliti

** Pembimbing 1

***Pembimbing 2

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Teori Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi	8
2.2 Teori Pengetahuan	10
2.3 Teori Pertolongan Pertama	15
BAB 3 METODE	16
3.1 Strategi pencarian <i>literature</i>	17
3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	17
3.3 Seleksi studi dan penilaian kualitas	18
BAB 4 HASIL DAN ANALISI	49
4.1 Karakteristik studi	49
4.2 Karakteristik responden studi	53
4.3 Analisa Studi.....	56
BAB 5 PEMBAHASAN	59

5.1 pembahasan	59
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	68
6.1 Kesimpulan	68
6.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Kata Kunci <i>Literature review</i>
Table 3.2 Format <i>PICOS</i> dalam <i>Literature Review</i>
Table 3.3 Diagram alur <i>Literatur review</i>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Kerangka Teori.....	
Gambar 3.1 Kerangka Kerja	

DAFTAR SINGKATAN

P3K : Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan

RISKESDAS : Riset Kesehatan Dasar

SMA : Sekolah Menengah Atas

RJP : Resusitasi Jantung Paru

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertolongan pertama adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Pemberian pertolongan harus secara cepat dan tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di tempat kejadian. Tindakan P3K yang dilakukan dengan benar akan mengurangi cacat atau penderitaan dan bahkan menyelamatkan korban dari kematian, tetapi bila tindakan P3K dilakukan tidak baik malah bisa memperburuk akibat kecelakaan bahkan menimbulkan kematian (Kurniasari, 2019).

Menurut Riskesdas tahun 2018 terdapat peningkatan prevalensi cedera akibat kecelakaan lalu lintas pada anak sekolah yaitu 2,5%. Penyebab cedera terbanyak adalah kecelakaan sepeda motor atau yang mengendarai sepeda motor yaitu sebanyak 72,7%. Peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2018 lalu. Presentase peningkatan jumlah lakalantas bahkan mencapai angka lebih dari 60%. Jika dibandingkan dengan angka kecelakaan pada tahun 2017 yang berjumlah 131 kasus, maka pada tahun 2018 mengalami peningkatan hingga 62,60% menjadi 213 kasus kecelakaan. Menurut data Kasat Lantas Polres Kupang Kota tahun 2018 menyatakan kecelakaan lalu lintas tertinggi yaitu 276 kasus dan banyak terdapat pada usia 16-25 tahun. Data Badan Pusat Statistik (2019) menunjukkan bahwa angka kecelakaan yang paling banyak adalah sepeda motor dengan jumlah 98,88

juta unit atau 81,5%. Indonesia memiliki sekitar 89,4 juta anak usia 8- 18 tahun. Siswa SMA adalah anak sekolah yang berusia 16-18 tahun mengalami kecelakaan sebanyak 80,8 % total kecelakaan yang tercatat sebanyak 80.8641 korban dan salah satu penanganan kecelakaan adalah dengan pertolongan pertama (Korlantas Polri, 2020)

Berdasarkan data yang dihimpun pada 2020, Kementerian Perhubungan mengungkapkan korban kecelakaan lalu lintas (lalin) di Indonesia paling banyak terjadi pada tingkatan pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada tahun lalu, korban kecelakaan dari SMA tercatat 80.641 orang, lalu pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan 17.699 orang, dan tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 12.557 orang. Sedangkan, untuk tingkat pendidikan D3 sebanyak 770 orang, S1 dengan 3.751 orang dan S2 dengan 136 orang.

Pertolongan pertama korban gawat darurat baik di rumah sakit maupun di luar rumah sakit pada prinsipnya adalah sama, yaitu mempertahankan hidup korban secara cepat dan tepat. Korban yang ditemukan di rumah sakit umumnya langsung ditangani oleh tim medis yang memang mengerti cara penanganannya, sedangkan korban ditemukan di lapangan seringkali luput dari pertolongan. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan tentang bagaimana cara menolong korban gawat darurat secara cepat dan tepat (Kurniasari, 2019). Pertolongan pertama pada kecelakaan adalah usaha-usaha untuk menangani korban kecelakaan sesegera mungkin di tempat kejadian. Pertolongan pertama pada kecelakaan atau yang disingkat P3K adalah pertolongan sementara yang diberikan kepada seseorang yang menderita sakit atau kecelakaan sebelum mendapatkan

pertolongan dari team medis (Mashoed, 2018). Pengetahuan penanganan kondisi kegawatdaruratan memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan pemberian pertolongan. Kesalahan dalam prosedur dan sikap penolong dapat mengakibatkan kecacatan atau kejadian yang tidak diinginkan (Kusumaningt al., 2018).

Pengetahaun pertolongan pertama adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang mengamati suatu informasi. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan/keterampilan pertolongan pertama. Menurut Wulandini (2019) menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang pertolongan pertama maka akan semakin baik seseorang dalam melakukan tindakan pertolongan pertama di lapangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan pertolongan pertama adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan (Wulandari, 2019).

Penanganan yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan siswa-siswidengan melakukan pendidikan kesehatan bertujuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Pendidikan kesehatan pertolongan pertama merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan yang bermanfaat supaya penerima dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Pengetahuan kegawatdaruratan di sekolah diperoleh dari memahami informasi guru atau praktek langsung di lapangan. Penerapan keterampilan dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan kegawatdaruratan (Endiyono & Lutfiasari, 2016). Pendidikan kesehatan juga dapat mengasah otak siswa juga

kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki, pendidikan kesehatan mampu merubah siswa dari yang tidak tahu dan tidak mengerti sama sekali menjadi tahu dan mengerti dalam melakukan pertolongan pertama adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan (Rizky & Edy, 2015)

Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi pertolongan pertama pada kecelakaan (PPPK) yaitu salah satu metode untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Keunggulan dari metode demonstrasi ini adalah perhatian responden dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pendidik dan mencoba mempraktikkan secara langsung proses pendidikan yang telah diberikan sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti (Notoatmodjo, 2019).

Penggunaan demonstrasi dalam pembelajaran merupakan model pembelajaran yang tren dewasa ini, dan ternyata hal tersebut berpengaruh positif terhadap hasil pengetahuan siswa tentang P3K. Namun demikian, untuk mendapatkan hasil belajar yang benar-benar signifikan perlu dilakukan penelitian lapangan yang memadai (Yulianti, 2019). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan *literature review* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan pada anak sekolah.

1.2 Rumusan Masalah.

Rumusan masalah dalam *literature review* adalah “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan

pertolongan pertama pada korban kecelakaan anak sekolah menengah atas (SMA) ” berdasarkan *literature review*.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui adanyapengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada korban kecelakaan anak sekolah menengah atas (SMA) berdasarkan *literature review*.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan p3k pada korban kecelakaan sebelum dilakukan demostrasi berdasarkan *lliterature review*.
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan p3k pada korban kecelakaan sesudah dilakukan demostrasi berdasarkan *lliterature review*.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada korban kecelakaan anak sekolah menengah atas (SMA) berdasarkan *literature review*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Keperawatan

Diharapkan *literatur review* ini dapat memperkaya khazanah bagi Ilmu Keperawatan dalam pengembangan keilmuan khususnya keperawtan gawat darurat serta diharapkan dapat menjadi acuan dan peningkatan

pengetahuan dalam upaya turut serta berperan aktif dalam upaya pengendalian pertolongan pertama kecelakaan.

1.4.2 Bagi Peneliti

Diharapkan *literatur review* ini memberikan pengalaman baru bagi peneliti sebagai peneliti pemula khususnya terkait dengan penanggulangan pertolongan pertama kecelakaan pada anak sekolah menengah atas..

1.4.3 Bagi Anak Sekolah.

Diharapkan *literatur review* ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya penanggulangan kejadian pertolongan pertama kecelakaan pada anak sekolah dengan melibatkan tenaga kesehatan dalam upaya menekan pertolongan pertama kecelakaan pada anak sekolah menengah atas.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKAN

2.1 Konsep Pendidikan Kesehatan Dengan Demostrasi

2.1.1 Pengertian Pendidikan Kesehatan

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat. Isi yang terkandung dalam pendidikan adalah : input, pendidik, proses, output yang dilakukan baik individu, kelompok atau masyarakat(Notoatmodjo, 2016). Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperbaiki lingkungan (baik fisik ataupun non fisik) dan memelihara kesehatan (Notoatmodjo, 2016)

Faktor yang perlu diperhatikan agar pendidikan kesehatan dapat tercapai (Saragih, 2017) yaitu :

a. **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya.

b. **Tingkat Sosial Ekonomi**

Status sosial sangat mempengaruhi kesehatan lingkungan. Semakin tinggi status sosial ekonomi kepala keluarga maka semakin baik kesehatan lingkungan yang dimiliki.

c. Adat Istiadat

Masyarakat Indonesia masih sangat menghargai dan menganggap adat istiadat sebagai sesuatu yang tidak boleh diabaikan.

d. Kepercayaan Masyarakat

Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah mereka kenal, karena sudah ada kepercayaan masyarakat dengan penyampai informasi.

e. Ketersediaan waktu di masyarakat

Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktifitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan

2.2 Konsep Tingkat Pengetahuan

2.2.1 Definisi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam (Rahmawati, 2018) pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pernyataan „what“, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman,

rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2017).

2.2.2 Tingkat Pengetahuan

Enam tingkat pengetahuan menurut Mubarak, dalam (Erlin, 2017) yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali termasuk (*Recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara luas.

c. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang nyata.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2.2.3 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Riyanto, 2013) faktor yang mempengaruhi pengetahuan :

a. Pendidikan

Proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin capat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi.

b. Informasi atau Media Massa

Suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

c. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan

tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk meningkatkan pengetahuan.

d. Lingkungan

Mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik. Jika seseorang berada di sekitar orang yang berpendidikan maka pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berbeda dengan orang yang berada di sekitar orang pengangguran dan tidak berpendidikan.

e. Pengalaman

Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama.

f. Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah.

2.2.4 Cara Mengukur Pengetahuan

Macam-macam cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan menurut Kholid (2012) di bagi menjadi 5 yaitu:

a. Cara tradisional atau nonilmiah

Cara tradisional atau nonilmiah ini digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sebelum ditemukan metode ilmiah secara sistematis dan logis. Cara penemuan pengetahuan dengan cara tradisional yaitu

b. Cara kekuasaan atau otoritas, prinsip dari cara ini ialah dengan menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai aktivitas tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenaran, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan pada penalaran sendiri. Hal ini disebabkan karena menerima dan menganggap semua pendapat itu benar.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi, pengalaman merupakan sumber pengetahuan atau suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman dalam memecahkan permasalahan. Tidak semua pengalaman pribadi dapat menuntun seseorang untuk menarik kesimpulan dari pengalaman dengan benar diperlukan berpikir kritis dan logis.

d. Melalui jalan pikiran, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan, manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi. Induksi adalah proses pembuatan kesimpulan itu melalui

pernyataan pernyataan khusus pada umum. Deduksi adalah proses pembuatan kesimpulan dari pernyataan umum ke khusus.

e. Cara modern atau ilmiah

Dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis dan ilmiah. Dalam mengambil kesimpulan dilakukan dengan observasi langsung dan membuat pencatatan terhadap semua fakta yang berhubungan dengan objek penelitian.

2.3 Konsep Pertolongan Pertama

2.3.1 Definisi Pertolongan Pertama

Pertolongan pertama adalah memberikan pertolongan dan pengobatan darurat dengan sementara yang dilaksanakan secara tepat dan cepat. Tujuan utama bukan untuk memberikan pengobatan akhir, tapi suatu usaha untuk mencegah dan melindungi korban dari keparahan yang lebih lanjut akibat suatu kecelakaan (Sucipto, 2019).

Pertolongan pertama (*First Aid*) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Berarti pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas pertolongan pertama (petugas medik atau orang awam) yang pertama melihat korban (Kartono, 2015).

2.3.2 Tujuan Pertolongan Pertama

Menurut Smith (2015), tujuan pertolongan pertama adalah sebagai berikut:

- a. Menyelamatkan nyawa atau mencegah kematian Memperlihatkan kondisi dan keadaan yang mengancam korban, melaksanakan Resusitasi Jantung dan Paru (RJP) kalau perlu, mencari dan mengatasi perdarahan.
- b. Mencegah cacat yang lebih berat (mencegah kondisi memburuk) Mengadakan diagnosa, menangani korban dengan prioritas yang logis, memperhatikan kondisi atau keadaan (penyakit) yang tersembunyi.
- c. Menunjang penyembuhan Mengurangi rasa sakit dan rasa takut, mencegah infeksi, merencanakan pertolongan medis serta transportasi korban dengan tepat.

2.3.3 Prinsip Dasar Pertolongan Pertama

Pokok-pokok yang harus ditanamkan dalam melaksanakan tugas Pertolongan pertama menurut Kartono (2018) adalah:

- a. Jangan panik tidak berarti boleh lamban, harus bertindak cekatan tetapi tetap tenang. Apabila kecelakaan bersifat massal, korban yang menderita luka ringan dapat dikerahkan untuk membantu dengan diberikan petunjuk secara tenang dan jelas
- b. Perhatikan pernafasan korban Bila pernafasan korban terhenti, segera lakukan pernafasan buatan dari mulut ke mulut. Jika penolong memperhatikan hal ini dan melakukan dengan benar maka dapat menyelamatkan jiwa penderita.
- c. Hentikan perdarahan Darah yang keluar dari pembuluh besar, sangat membahayakan dan dapat bertahan dalam waktu 3-5 menit. Letakkan bagian perdarahan lebih tinggi dari bagian tubuh lainnya.

- d. Jangan memindahkan korban secara terburu-buru Korban tidak boleh dipindahkan dari tempatnya sebelum dapat dipastikan jenis dan tingkat keparahan cedera yang dialami. Saat mengusung korban, usahakan agar kepala korban tetap terlindung dan perhatikan jangan sampai saluran pernafasannya tersumbat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Pencarian *Literature*

3.1.1 Protokol dan Registrasi

Penelitian ini merupakan dalam bentuk *literature review* mengenai pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama kecelakaan pada anak sekolah Protokol dan evaluasi dari *literature review* akan menggunakan *ceklist* PRISMA sebagai upaya dalam menentukan pemilihan studi yang telah di temukan dan disesuaikan dengan tujuan dari *literature review*.

3.1.1 Database Pencarian

Literature review yang merupakan rangkuman menyeluruh beberapa studi penelitian yang ditentukan berdasarkan tema tertentu. Pencarian *literature* dilakukan pada bulan november sampai Desember 2021. Data yang digunakan dalam Penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh bukan dari pengalaman langsung, aka tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang didapat berupa artikel jurnal berputasi baik nasional maupun internasional dengan tema yang sudah ditentukan (Nursalam, 2020). Pencarian *literture* dalam *literature review* ini menggunakan dua *database* dengan kriteria kualitas tinggi dan sedang yaitu *Google Scholar* dan *pubmed*.

3.1.2 Kata Kunci

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* berbasis *Boolean operator* (AND, OR, NOT) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. kata kunci dalam *literature review* ini disesuaikan dengan *Medical Subject Heading* (MSH) dan terdiri sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kata Kunci *Literature Review*

Kata Kunci				
Pendidikan kesehatan	AND	pegetahuan	AND	Pertolongan pertama
Inggris				
<i>health education</i>	AND	<i>knowledge</i>	AND	<i>first aid</i>

3.1.3 Analisa Data

Penelitian ini merupakan *literature review*, dimana data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bukan diperoleh dari pengamatan langsung. Literature review yaitu metode yang sistematis, eksplisit dan reproduibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya hasil penelitian dan pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi (Okoli et al, 2010).

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Strategi yang digunakan dalam mencari artikel menggunakan PICOS *framework*, yaitu terdiri dari :

- a. *Population/problem* yaitu populasi atau masalah yang akan di analisis

- sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *literaturereview*;
- b. *Intervention* yaitu suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan studi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *literaturereview*;
- c. *Comparison* yaitu intervensi atau pelaksanaan lain yang digunakan sebagai pembanding, jika tidak ada bisa menggunakan kelompok kontrol dalam studi yang terpilih;
- d. *Outcome* yaitu hasil atau luaran yang diperoleh pada studi terdahulu yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *literature review*;
- e. *Study design* yaitu desain penelitian yang digunakan dalam artikel yang akan direview

Tabel 3.2 Format *PICOS* dalam *Literature Review*

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population / problem</i>	Kriteria populasi dalam penelitian ini merupakan anak sekolah SMA.	Subyek yang hanya membahas tentang remaja secara umum
<i>Intervention</i>	pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi	pendidikan kesehatan dengan metode selain demonstrasi.
<i>Comparison</i>	Tingkat pengetahuan dan pk3 pertama	Selain Tingkat pengetahuan dan pk3 pertama
<i>Outcome</i>	Studi yang menjelaskan bahwa hasil dari sebuah metode atau intervensi tentang pertolongan pertama kecelakaan pada anak sekolah dapat meningkatkan pengetahuan anak sekolah.	Studi yang menjelaskan tentang pertolongan pertama kecelakaan yang hanya fokus pada terapi farmakologis untuk anak sekolah.
<i>Study design</i>	<i>design pre-test post-test, quasideksperimental</i>	Tidak ada
<i>Publication years</i>	Tahun 2017 – 2021	Sebelum tahun 2017

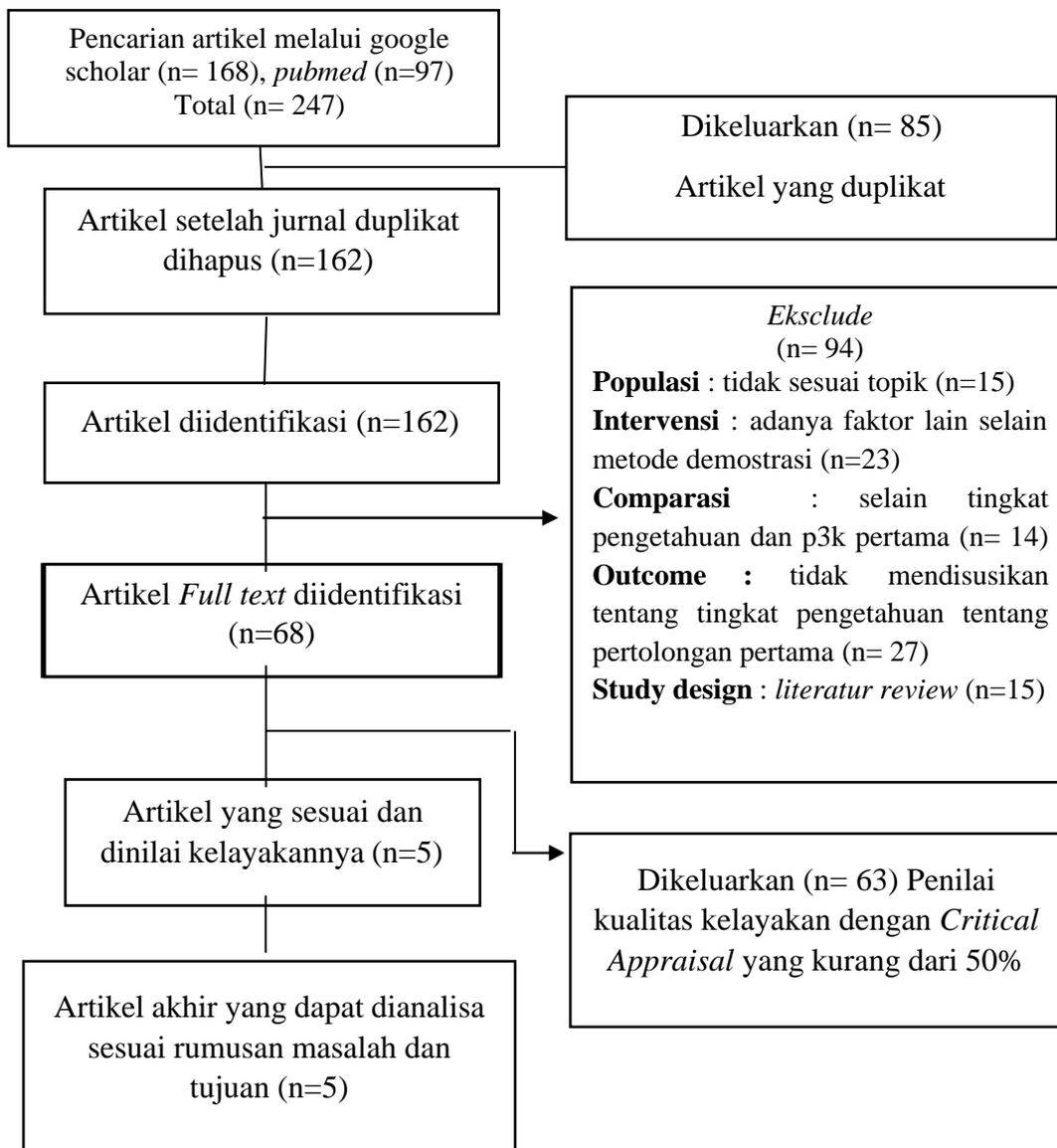
<i>Language</i>	Bahasa indonesia dan bahasa - inggris
-----------------	--

3.3 Seleksi *Studi* dan Penilaian Kualitas

Analisis kualitas metodologi dalam setiap studi ($n = 5$) dengan *Checklist* daftar penilaian dengan beberapa pertanyaan untuk menilai kualitas dari studi. Penilaian kriteria diberi nilai „ya“, „tidak“, „tidak jelas“ atau „tidak berlaku“ dan setiap kriteria dengan skor „ya“ diberi satu point dan nilai lainnya adalah nol, setiap skor studi kemudian dihitung dan dijumlahkan. *Critical appraisal* dengan nilai titik *cut-of* yang telah disepakati oleh peneliti, studi dimasukkan ke dalam kriteria inklusi. Peneliti mengecualikan studi yang berkualitas rendah untuk menghindari bias dalam validitas hasil dan rekomendasi ulasan. Dalam skrinings terakhir, 5 studi mencapai skor lebih tinggi dari 50% dan siap untuk melakukan sintesis. Risiko bias dalam *literature review* ini menggunakan *asesmen* pada metode penilaian masing-masing studi, yang terdiri dari (Nursalam,2020):

- a. Teori: teori yang tidak sesuai, sudah kadaluarsa, dan kredibilitas yang kurang
- b. Desain: desain kurang sesuai dengan tujuan penelitian
- c. Sample: ada empat hal yang harus diperhatikan yaitu populasi, sampel, sampling, dan besar sampel yang tidak sesuai dengan kaidah pengambilan sampel
- d. Variabel: variabel yang ditetapkan kurang sesuai dari segi jumlah, pengontrolan variabel perancu, dan variabel lainnya.
- e. Instrument: Instrumen yang digunakan tidak memiliki sensitivitas, spesivikasi dan validitas-reabilitas

- f. Analisa Data: Analisa data tidak sesuai dengan kaidah analisis yang sesuai dengan standar.



Gambar 3.1 Diagram Alur *literature review* berdasarkan PRISMA 2009
(Polit and Beck dalam Nursalam, 2020)

BAB 4
HASIL DAN ANALISA

4.1 Hasil

4.1.1 Karakteristik Studi

Hasil penelusuran artikel pada penelitian berdasarkan *literature review* dengan judul “pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada korban kecelakaan anak sekolah menengah atas (SMA)” didapatkan lima artikel. Berikut ini hasil analisis artikel yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Temuan Artikel

No	Author Dan Tahun	Sumber Artikel (Nama Jurnal, No. Jurnal)	Judul	Metode Penelitian (Desain, Populasi, Sample, Sampling Tempat Waktu, Variable, Instrumen, Analisis Data)	Hasil Penelitian	Database
1	Mulyadi (2018)	<i>e-jurnal keperawatan vol 6 no 1</i>	Hubungan pendidikan kesehatan perawatan luka terhadap tingkat pengetahuan dan sikap kecelkaan pertama pada siswa kelas X di SMKN	Desain Penelitian <i>Pre experimental</i> Sampel 16 responden Teknik Sampling <i>Simple Random Sampling</i>	Hasil penelitian menyatakan Menggunakan uji statistik <i>Wilcoxon</i> dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05\%$), didapatkan nilai p-value = $0,000 < (\alpha) 0,05\%$. Ada pengaruh pendidikan kesehatan perawatan luka	<i>Google Shcolar</i>

			6 MANADOI	<p>Variabel Penelitian Tingkat pengetahuan, pertolongan pertama, pendidikan kesehatan metode demonstrasi</p> <p>Instrument Pengumpulan data kuisisioner</p> <p>Analisa Data uji korelasi <i>wilcoxon</i></p>	akibat kecelakaan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pertolongan pertama pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Manado.	
2	Jessica Angel (2018)	e-jurnal keperawatan vol 6 no 1,	Pengaruh pendidikan kesehatan dan simulasi terhadap tingkat pengetahuan tentang balut bidai pertolongan pertama fraktur tulang panjang pada siswa kelas X SMKN 6 MANADO	<p>Desain Penelitian <i>Pre experimental</i></p> <p>Sampel 16 responden</p> <p>Teknik Sampling <i>Accidental sampling</i></p> <p>Variabel Penelitian Tingkat pengetahuan, pertolongan pertama, pendidikan kesehatan metode demonstrasi</p> <p>Instrument Pengumpulan data kuisisioner</p> <p>Analisa Data uji korelasi <i>wilcoxon</i></p>	Hasil penelitian menggunakan uji statistik Wilcoxon di dapat nilai P-value sebesar 0,000 ($\alpha = 0,05$). Kesimpulan menunjukkan adanya pengaruh Pendidikan kesehatan dan simulasi terhadap pengetahuan pertolongan pertama fraktur tulang panjang pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Manado.	<i>Google Scholar</i>
3	Mega Arianti Putri (2021)	-	EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN PADA SISWA SMK AR	<p>Desain Penelitian <i>Pre experimental</i></p> <p>Sampel 30 responden</p> <p>Teknik Sampling</p>	Hasil pre tes rata-rata sebesar 78,88 dan rata-rata post tes sebesar 85,79. Hasil penghitungan nilai menunjukkan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelekaan	<i>Google Scholar</i>

			RAHMAN NGUNTORONADI		<i>Total sampling</i> Variabel Penelitian Tingkat pengetahuan, pertolongan pertama, pendidikan kesehatan metode demonstrasi Instrument Pengumpulan data kuesioner Analisa Data -	pada siswa meningkat dengan kategori sedang. Siswa dapat menjelaskan apa saja yang masuk dalam kondisi kecelakaan dan cara pertolongan pertama	
4	Vikriyan Prasetyo (2022)	Jurnal SMART keperawatan Vol.8 no, 1	Pengaruh Kesehatan Tingkat Siswa Kelas XI Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di SMKKesehatan Patriot 3 Bekasi 2022	Edukasi Terhadap Pengetahuan Pertama	Desain Penelitian <i>quasy experimental</i> Sampel 42 responden Teknik Sampling <i>Total sampling</i> Variabel Penelitian Tingkat pengetahuan, pertolongan pertama, pendidikan kesehatan metode demonstrasi Instrument Pengumpulan data kuesioner Analisa Data uji korelasi <i>wilcoxon</i> .	asil uji paired sample Wilcoxon nilai sig. (2-tailed) adalah $0.000 < 0.05$ maka diterima H_0 ditolak untuk tingkat pengetahuan, untuk hasil uji paired MannWhitney nilai sig. (2-tailed) adalah $0.000 < 0.05$ maka hipotesis diterima untuk instrumental media edukasi. Adanya pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas XI tentang pertolongan pertama yang dimana menunjukkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan siswa kelas XI tentang pertolongan pertama	<i>Google scholar</i>
5	Sari Arie (2020)	-	Pengaruh Kesehatan Pengetahuan SMAN 1	Pendidikan Terhadap Siswa Konawe	Desain Penelitian <i>Pre experimental</i> Sampel 100 responden	uji wilcoxon pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh p-value = 0.000, dimana nilai $p < \alpha$ ($p <$	<i>Google scholar</i>

<p>Selatan Pertolongan Pada Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Konawe Selatan</p>	<p>Tentang Pertama Korban Korban</p>	<p>Teknik Sampling <i>Total sampling</i> Variabel Penelitian Tingkat pengetahuan, pertolongan pertama, pendidikan kesehatan metode demostrasi Instrument Pengumpulan data kuesioner Analisa Data uji korelasi <i>wilcoxon</i></p>	<p>0.05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas terhadap pengetahan siswa SMAN 1 Konawe Selatan.</p>
--	--	---	---

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia, dan jenis kelamin dari kelima artikel yang didapat yakni :

a.Usia

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Penulis dan Tahun Terbit	Usia (tahun) responden	Jumlah	%
1	Mulyadi (2018)	14 tahun	3	18,8
		15 tahun	12	75,0
		16 tahun	1	6,2
2	Jessica Angel (2018)	12-16 tahun	16	100%
3	Mega Arianti Putri (2021)	16 tahun	8	53,3
		17 tahun	3	20,0
		18 tahun	4	26,7
4	Vikriyan Prasetyo (2022)	0	0	0
5	Sari Arie (2020)	14 tahun	21	21
		15 tahun	35	23
		16 tahun	28	28
		17 tahun	16	16

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan mayoritas usia responden 15-16 tahun dengan nilai 100%.

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Penulis dan Tahun Terbit	Jenis Kelamin responden	Jumlah	%
1	Mulyadi (2018)	Laki-laki	3	18,8
		Perempuan	13	81,2
2	Jessica Angel (2018)	Laki-laki	4	25
		Perempuan	12	75
3	Mega Arianti Putri (2021)	Laki-laki	10	63,7
		Perempuan	5	33,3
4	Vikriyan Prasetyo (2022)	Laki-laki	20	53,3
		Perempuan	22	46,7

5	Sari Arie (2020)	Laki-laki	62	62
		Perempuan	38	38

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil artikel bahwa 3 artikel sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dan 2 artikel mayoritas sebagian besar berjenis kelamin perempuan.

4.2 Analisis

4.2.1 Tingkat Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan

Hasil review pada 5 artikel disampaikan secara deskriptif mengenai Tingkat Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan sesuai dengan artikel yang direview dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan

No	Penulis dan Tahun Terbit	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (N)	%
1	Mulyadi(2018)	Kurang	3	18,8
		Cukup	23	81,2
		Baik	0	0
2	Jessica Angel (2018)	Kurang	5	31,2
		Baik	11	68,8
3	Mega Arianti Putri (2021)	Kurang	12	84,0
		Baik	3	26,0
4	Vikriyan Prasetyo (2022)	Kurang	36	81,25
		Baik	6	33,9
5	Sari Arie (2020)	Kurang	63	63
		Baik	37	37

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil 1 artikel dengan kategori tingkat pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan cukup, 3 artikel dengan kategori tingkat pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan kurang dan 1 artikel dengan kategori tingkat pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan baik.

4.2.2 Tingkat Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Hasil review pada 5 artikel disampaikan secara deskriptif mengenai Tingkat Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan sesuai dengan artikel yang direview dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan

No	Penulis dan Tahun Terbit	Tingkat Pengetahuan	Jumlah (N)	%
1	Mulyadi(2018)	Kurang	0	0
		Cukup	4	25,5
		Baik	12	75,0
2	Jessica Angel (2018)	Kurang	0	0
		Baik	16	100
3	Mega Arianti Putri (2021)	Kurang	0	0
		Baik	15	100
4	Vikriyan Prasetyo (2022)	Kurang	30	30,0
		Baik	60	70,0
5	Sari Arie (2020)	Kurang	9	9,0
		Baik	91	91

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil tingkat pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan dengan kategori baik dengan nilai 100%.

4.2.3 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Anak Sekolah Menengah Atas (SMA)

Hasil review pada 5 artikel disampaikan secara deskriptif pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada korban kecelakaan anak sekolah menengah atas (SMA) sesuai dengan artikel yang direview dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada korban kecelakaan anak sekolah menengah atas (SMA)

No	Penulis dan Tahun Terbit	Hasil Temuan
1	Mulyadi (2018)	didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < (\alpha) 0,05\%$. Ada pengaruh pendidikan kesehatan perawatan luka akibat kecelakaan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pertolongan pertama pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Manado.
2	Jessica Angel (2018)	P-value sebesar $0,000 (< \alpha = 0,05)$. menunjukkan adanya pengaruh Pendidikan kesehatan dan simulasi terhadap pengetahuan tentang balut bidai pertolongan pertama fraktur tulang panjang pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Manado
3	Mega Arianti Putri (2021)	Hasil pre tes rata-rata sebesar 78,88 dan rata-rata post tes sebesar 85,79. Hasil penghitungan nilai menunjukkan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelekaan pada siswa meningkat dengan kategori sedang. Siswa dapat menjelaskan apa saja yang masuk dalam kondisi kecelakaan dan cara pertolongan pertama
4	Vikriyan Prasetyo (2022)	asil uji paired sample Wilcoxon nilai sig. (2-tailed) adalah $0.000 < 0.05$ maka diterima H_0 ditolak untuk tingkat pengetahuan, untuk hasil uji paired Mann-Whitney nilai sig. (2-tailed) adalah $0.000 < 0.05$ maka hipotesis diterima untuk instrumental media edukasi. Adanya pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas XI tentang pertolongan pertama yang dimana menunjukkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan siswa kelas XI tentang pertolongan pertama
5	Sari Arie (2020)	nilai $p < \alpha$ ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas terhadap pengetahuan siswa SMAN 1 Konawe Selatan

Berdasarkan tabel 4.4 hasil dari analisis lima artikel tersebut seluruhnya menuliskan hasil *p-value* kurang dari 0,05 yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada korban kecelakaan anak sekolah menengah atas (SMA).

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

5.1.1 Identifikasi Tingkat Pengetahuan Sebelum Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan *review* dari lima artikel didapatkan artikel satu mayoritas tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori baik, karena pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan diperoleh dari sumber informasi ataupun dari pengalaman yang mereka dapatkan di lingkungan mereka. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Saputro, 2017).

Berdasarkan teori menyatakan pengetahuan adalah hasil dari mengetahui dan dasar tindakan seseorang yang terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan, media, informasi, dan umur seseorang (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan seseorang antara lain dipengaruhi oleh faktor umur seseorang, sebab umur dapat sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, kemudian pendidikan, pendidikan yang semakin tinggi diharapkan dapat menjadi modal manusia yang sangat baik untuk menjalankan kesehariannya. (Sarwono, 2017).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman karena seseorang yang memiliki pengetahuan tentang pertolongan pertama yang kurang baik. Kondisi ini salah satunya disebabkan adanya rasa takut remaja pada kecelakaan, sehingga mereka cenderung menghindari sesuatu yang berkaitan dengan kecelakaan. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Saptaningrum (2016) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama pada suatu penyakit, adalah adanya rasa takut remaja terhadap penyakit tersebut misalnya keracunan, kecelakaan dan sebagainya, sehingga remaja cenderung menghindari semua hal yang berkaitan dan menyebabkan pengetahuannya menjadi rendah. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan yang kurang baik. Kondisi ini salah satunya disebabkan adanya rasa takut remaja pada kecelakaan, sehingga mereka cenderung menghindari sesuatu yang berkaitan dengan kecelakaan. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Saptaningrum (2016).

Opini peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi bagaimana cara seseorang dalam berperilaku dan juga dalam memberikan tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan. Pengetahuan juga harus dibarengi dengan sikap dan keterampilan yang baik karena dari pendidikan yang kita dapat akan membentuk sikap dan keterampilan yang baik. Meningkatkan pengetahuan anak sekolah tentang penanganan korban kecelakaan lalu lintas yang dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan media demonstrasi atau simulasi, sehingga harapannya dapat

menurunkan atau mencegah peningkatan angka kasus kematian atau kecacatan yang diakibatkan karena terlambatnya penanganan medis.

5.1.2 Identifikasi Tingkat Pengetahuan Sesudah Pendidikan Kesehatan

Hasil *review* dari lima artikel didapatkan artikel satu mayoritas Tingkat Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori baik , artikel dua mayoritas Tingkat Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori baik, artikel tiga mayoritas Tingkat Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori baik, artikel empat mayoritas Tingkat Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori baik dan artikel lima mayoritas Tingkat Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori baik.

Secara teori dikemukakan oleh Notoatmodjo (2016) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Salah satu faktor juga yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada perubahan tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah diberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama telah memahami dengan baik dan diharapkan dapat menerapkan dilingkungan sekitar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) Adanya peningkatan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan ini sesungguhnya tidak

lepas dari pemberian pelatihan. Pemberian teori dan modul dimaksudkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih banyak. Sehingga tingkat pengetahuan menunjukkan adanya perubahan sesudah diberikan pelatihan.

Peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan siswa sangat berpengaruh dengan adanya pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang atau masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan. bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan seiring dengan meningkatnya pengetahuan siswa maka akan berdampak juga pada pembentukan sikap siswa. Pendidikan kesehatan juga proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang mempengaruhi kesehatan pribadinya dan orang lain untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara kesehatannya dan tidak hanya mengaitkan diri pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik saja, tetapi juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan penuh kesadaran.

5.1.3 Identifikasi Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Korban Kecelakaan Anak Sekolah Menengah Atas (SMA)

Hasil *review* dari lima artikel berdasarkan tabel 4.5 menyatakan artikel pertama dengan hasil n nilai p -value = $0,000 < (\alpha) 0,05\%$. Artikel kedua dengan

hasil P-value sebesar 0,000 ($< \alpha = 0,05$). Artikel ketiga dengan hasil p-value 0,247 dan 0,000. Artikel keempat dengan hasil Nilai signifikansi sebesar 0.000 dan Artikel kelima dengan hasil nilai $p < \alpha$ ($p < 0.05$). kesimpulan dari kelima artikel menyatakan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metodedemonstrasi terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada korban kecelakaan anak sekolah menengah atas (SMA).

Secara teori menyatakan pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pendidikan, umur, lingkungan, dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2012). Tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan, dimana tingkat pendidikan mampu mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hubungan ini diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal (Notoatmodjo, 2012), bahkan dengan mewajibkan semua pelajar mendapatkan pendidikan pertolongan pertama sebelum lulus dari SLTP dan pertolongan pertama lanjutan sebelum lulus SLTA atau sebelum mendapat SIM, maka kita dapat memastikan bahwa dalam dua generasi yang akan datang, tiap orang di tempat kecelakaan atau pada penyakit akut akan lebih sanggup menyelamatkan nyawa dan ekstremitas sampai tiba bantuan profesional (Boswick, 2012).

Tingkat pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama pada kategori cukup di sebabkan karena kurangnya rentang waktu pemberian informasi tentang

tindakan pertolongan pertama pada cedera menyebabkan pemahaman yang kurang dan penerapan atau pelatihan dasar secara langsung yang sangat jarang dilakukan oleh responden. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2017) menunjukkan hasil tertinggi yaitu responden memiliki tingkat pengetahuan cukup atau sedang yaitu sebanyak 52.5%. Munawaroh dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan responden yaitu berpengetahuan cukup dikarenakan para siswa mayoritas mendapatkan sumber informasi mengenai pertolongan pertama pada cedera melalui sumber bacaan, daripada mendapatkan informasi melalui para medis yang melakukan seminar atau sosialisasi di setiap sekolah.

Peneliti beropini salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menggunakan *first aid kit* untuk memberikan pertolongan pertama penanganan kecelakaan di sekolah adalah memberikan pendidikan kesehatan. Metode simulasi adalah metode pendidikan kesehatan yang menciptakan kondisi belajar yang sangat sesuai atau mirip dengan kondisi pekerjaan/sebenarnya yang digunakan untuk belajar secara teknikal dan skill. Metode ini mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman tentang sesuatu konsep atau prinsip atau juga dapat untuk melatih kemampuan memecahkan masalah yang bersumber dari realita kehidupan.

5.2 Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan yang diharapkan tidak mengurangi tujuan dan manfaat penelitian. Keterbatasan penelitiannya ini antara lain:

- a. Objek penelitian difokuskan pada pendidikan kesehatan pada anak SMK yang mana harusnya selain anak SMK juga perlu di berikan pendidikan kesehatan untuk melakukan pertolongan pertama.
- b. Penelitian ini hanya melalui literature review dimana harusnya bisa dilakukan penelitian secara langsung untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMK.

BAB 6

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

- 6.1.1 Tingkat pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan cukup, 3 artikel dengan kategori tingkat pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan kurang dan 1 artikel dengan kategori tingkat pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan baik.
- 6.1.2 Tingkat pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan dengan kategori baik.
- 6.1.3 Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama pada korban kecelakaan anak sekolah menengah atas (SMA) seluruhnya menuliskan hasil *p-value* kurang dari 0,05.

6.2 Saran

- 6.1.1 Bagi Peneliti
Diharapkan dengan pemberian pendidikan kesehatan dapat menambah di aplikasikan pada saat melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaan anak sekolah menengah atas (SMA).
- 6.1.2 Bagi Institusi pendidikan keperawatan
Diharapkan *literatur review* ini dapat menambah bahan referensi bagi instusi pendidikan mengenai pemberian pendidikan kesehatan sebagai alternatif untuk melakukan pertolongan pertama pada korban kecelakaa

6.1.3 Bagi Anak SMK

Diharapkan *literatur review* ini dapat menambah bahan referensi bagi Anak SMK atau remaja untuk edukasi memberikan pertolongan pertama dan mengetahui cara memberikan pertolongan pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Banu S. (2012). Pemahaman Guru Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. *Jurnal Didaktika*. Vol. 3,(No 1), 88-1.
- AHA, A. H. A. (2015) „Fokus Utama Pembaruan Pedoman AHA 2015 untuk CPR dan ECC“. Available at: [https://doi.org/10.1016/S0210-5691\(06\)74511-9](https://doi.org/10.1016/S0210-5691(06)74511-9).
- American College of Emergency Physicians. (2014). Advancing Emergency Care. Home First Aid Kit. Diakses 17 Mei 2017 dari www.emergencycareforyou.org*
- Aprilia, K.F., Joseph, W.B.S., dan Josephus Johan. (2016). Hubungan Antara Masa Kerja dan Pengetahuan Tentang Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Petugas Pemadam Kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Manado Tahun 2016. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi
- Arif, M. (2010) *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: medica aesculpalus.
- Asdiwinata, N., Yundari, dalem hana and Windyana, putu angga (2019) „*Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Banjar Buagan , Desa Pemecutan Kelod Description Of The Public Level Of Knowledge Of First Aid In Traffic Accidents In Banjar Buagan , Pemecutan*‘, 6(1), pp. 64–76.
- Banfai, et al (2015). *Accident Prevention and First Aid Knowledge Among Preshool Children’s Parent. Hungary : University of Pecs. Faculty of Health Sciences Institute of Emergency Care and Health Pedagogy.*
- Boswick, (2012). *Perawatan gawat darurat (Emergency care)*. Terjemahan oleh Sukwan Handali. 1997. Jakarta: EGC.
- Budiyanto, M. A. K. (2016) *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered*. Malang: UMM Press.
- Bunner & Suddarth. (2002). *Buku ajar keperawatan medikal bedah, edisi 8 volome 3*. Jakarta: EGC.
- Cho (2015) *Hand Book P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan)*. Yogyakarta: Pustaka Cerdas.
- Dahlan Suharty. (2014). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Diakses 9 April 2018.

- Damayanti Ida. (2016). Pengaruh Pemberian Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaa Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Siswa Anggota PMR DI SMA Negeri 1 Binangun. Di akses 30 Oktober 2017.
- Damayanti, (2016) Pengaruh Pemberian Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Pengetahuan Penanganan Fraktur Pada Siswa Anggota PMR di SMA Negeri Binangun (<https://ejournal.unsrat.ac.id/indeks.php/jkp/article/view/19842/19033>, diakses pada tanggal 13 Mei 2019)
- Dharma. 2011. Metode Penelitian Lengkap. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Erwin. 2012. Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Korban Kecelakaan Pada Remaja Terhadap Pengetahuan By Stender Effect Kota Makassar. Skripsi : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Timur.
- Febriantika, Y. A. and Juanita, F. (2018) „Pengaruh metode demonstrasi“, 10(2), pp. 1–7.
- Firdaus, A. D. et al. (2018) „Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kemauan orang awam untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas di kota malang“, 3(2), pp. 128–134.
- Helmiati (2012) Model Pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Huda, M. (2013) model model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Indah, P.T.P. 2017. Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa. Skripsi. Universitas Negeri: Yogyakarta.
- Jurisa, E. (2014) „Efektifitas Program Pendidikan Terhadap Pengetahuan Basic Life Support Pada Remaja“, Jurnal Ilmu Keperawatan.
- Kristanto,(2016). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan P3K Pada Siswa MPR di SMA Negeri 3 Sukoharjo.(<http://eprints.ums.ac.id>, diakses pada tanggal 7 November 2018)
- Kurniasari, M. D. (2014). Efektivitas Media Pembelajaran Video Compact Disk (VCD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Pada Siswa SMP 2 Mejobo Kudus (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kusumo, jokohadi P. (2010) BLS for Health Providers Student Manual. jakarta: American Health Assosiation. Mukrima, S. S. (2014) 53 Metode Belajar Pembelajaran. Bandung: upi.

- Lasut, N. G. C., Mulyadi, N., & Killing, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Akibat Kecelakaan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pertolongan Pertama Pada Siswa Kelas X Di Smk Negeri 6 Manado 1. *Jurnal Keperawatan*, 6(1)
- Notoatmodjo, S. (2014) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Restianti, H. (2010) *PANDUAN PRAKTIK P3K*. JAKARTA: Quadra. Riskesdas (2018) „Riset Kesehatan Dasar Jawa Timur 2018“, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pp. 1–82.
- Sarwono. 2017. *Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan siswa*
- Sugiyono (2016) *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, R. (2015) *Jurus Rahasia Menguasai P3K: Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. Jakarta: Lembar Langit Indonesia.
- Wawan, A. and Dewi (2011) *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO (2016) „World Report on Traffic Injury Prevention“. WHO (2018) *Global Status Report On Road Safety*. World Health Organization.
- Yulianingsih, N. (2017a) *SELF HELP EMERGENCY*. Yogyakarta: Permata Ilmu.
- WHO. 2019. *Global Status Report On Road Safety 2017-2019*. Damainesia.Com.
- Yulianingsih, N. (2017b) *SELF HELP EMERGENCY - Panduan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Sehari - Hari*. Yogyakarta:

Lampiran

Kegiatan	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
Pengajuan judul dan Pembimbingan	√											
Penyusunan Proposal		√	√	√	√	√	√					
Seminar Proposal								√				
Penyusunan Hasil dan Pembahasan									√	√	√	
Sidang Akhir Skripsi												√

Lampiran

CURRICULUM VITAE



A. Biodata Penelitian

Nama	: Anna Maghfiroh
NIM	: 18010002
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember 16 Juli 1999
Alamat	: Bangsalsari
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Nomer Telepon	: 082264481937
E-mail	: annaevendy@gmail.com
Status	: Mahasiswa

B. Riwayat Pendidikan

1. TK (2004-2006)
2. SDN (2006-2012)
3. SMP (2012-2015)
4. SMA (2015-2018)
5. S1 Keperawatan Universitas dr. Soebandi (2018-2022)

LAMPIRAN LEMBAR KONSUL

No	Tgl	Isi Konsultasi	Penyedia	No	Tgl	Isi Konsultasi	Penyedia
4	15/12/20	Revisi Pustaka di Bab II / III	(2)	4	10/22/01	Revisi Bab I. Data, menggunakan data dunia / area Alatun menulis siswa SMA	ngnt
5	20/12/20	Revisi Picos / Picos di bab III - Pembahasan wca - Picos	(2)	5	7/22/02	Revisi Picos / Picos di bab II	ngnt
6	12/20/21	Revisi / Revisi Pustaka Bab II & Bab III	(2)	6	22/22/02	Bab 3 - Cocokkan Sudul - Revisi Bab 3	ngnt
7	23/20/21	Langganan camero	(2)	7	23/22/02	Bab 3 - Psk Pada jurnal - Jurnal akhir yg dinikmati	ngnt
8	23/20/21	Acc campro	(2)	8	28/22/03	ACC campro	ngnt



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
 Program Studi : 1. Ners 2. Ilmu Keperawatan 3. Farmasi 4. DIII Kebidanan
 5. Profesi Bidan 6. S1 Kebidanan 7. D IV Teknologi Laboratorium Medis
 Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember. Telp/Fax: (0331) 483536,
 E_mail : info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: http://www.stikesdrsoebandi.ac.id



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Program Studi : 1. Ners 2. Ilmu Keperawatan 3. Farmasi 4. DIII Kebidanan
 5. Profesi Bidan 6. S1 Kebidanan 7. D IV Teknologi Laboratorium Medis
 Jl. Dr. Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax: (0331) 483536,
 E-mail : info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

9	26/20 /11	Lesung 12 bab rec-1		9	18/21 /05	Revisi Bab 1, II, III Revisi studi kasus	
10	29/22 /5	Perbaiki penulisan Literatur Review The Jurnal terdulu lama. (Bab 4)		10	6/22 /06	Revisi Bab 4. Setiap saat siswa penulisan Lanjutan bab 5	
11	6/20 /6	Perbaiki semua catatan Kasus I - dan; Kas. V		11	29/22 /06	Revisi Bab 5 sebelum E terdulu pengantar tkr pua. II 2 male - lanjut bab 6.	
12	5/20 /8	Ac case caduac.		12	9/20 /17	Revisi bab 5 Toni terdulu banyak. Revisi bab 6 situasi dan in di bab 1	

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PERAWATAN LUKA AKIBAT
KECELAKAAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP
PERTOLONGAN PERTAMA PADA SISWA KELAS X DI
SMK NEGERI 6 MANADOI**

**Mulyadi
Maikel Killing**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email: moel.emg78@yahoo.com

Abstract: Indonesia is the fifth country with the highest accident rate. Accidents can happen to anyone, anytime, and everywhere including at school that can cause acute injuries such open wounds and bruises. The severity of injuries sustained in addition to being determined by the potential for accidents is also determined by knowledge and attitude in first aid provision. **Research objectives:** To know the effect of health education on first aid knowledge and attitude to students of class X at SMK Negeri 6 Manado. **Research Methods:** This research uses pre-experiment research design with one group pre test - post test design. **Sample:** There are 16 respondents using the systematic random sampling technique. **The results:** Using the Wilcoxon statistical test yields a $p\text{-value} = 0,000 (< \alpha = 0,05)$. **Conclusion:** there is an effect of accidental wound care health education on first aid knowledge and attitude to students of class X at SMK Negeri 6 Manado.

Keyword: Health Education, Level of Knowledge, Attitude, First Aid in Accidental Injuries

Abstract: Indonesia merupakan negara kelima dengan angka kecelakaan tertinggi. Kecelakaan dapat terjadi pada siapa saja, kapan saja, dan dimana saja termasuk di sekolah yang juga dapat menyebabkan luka akut seperti luka robek atau memar. Tingkat keparahan dari luka yang terjadi akibat kecelakaan selain ditentukan oleh potensi kecelakaan juga dapat ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan sikap dalam memberikan pertolongan pertama. **Tujuan Penelitian:** Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan perawatan luka akibat kecelakaan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pertolongan pertama pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Manado. **Desain Penelitian:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experiment* dengan rancangan penelitian *one group pre test - post test*. **Sampel:** Sebanyak 16 responden dengan teknik *Systematic Random Sampling*. **Hasil Penelitian:** Menggunakan uji statistik *Wilcoxon* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05\%$), didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < (\alpha) 0,05\%$. **Kesimpulan:** Ada pengaruh pendidikan kesehatan perawatan luka akibat kecelakaan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pertolongan pertama pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Manado.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Tingkat Pengetahuan, Sikap, Pertolongan Pertama Luka Akibat Kecelakaan

PENDAHULUAN

Kecelakaan sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menimpa seseorang atau sekelompok orang. Kecelakaan bisa terjadi dimana saja seperti di rumah, di jalan, di tempat kerja bahkan di sekolah, misalnya anak terpeleset yang menyebabkan luka akut seperti luka robek atau memar, bisa juga berupa cedera ringan, sedang, berat, bahkan sampai meninggal dunia. (Waryono, 2015).

Setiap tahunnya di seluruh dunia terdapat sekitar 1,2 juta orang meninggal akibat kecelakaan sedangkan 50 juta lainnya mengalami luka-luka. Unicef melaporkan bahwa remaja usia 10 sampai dengan 19 tahun berjumlah 1,2 milyar sedunia dimana bahwa setiap tahun rata-rata 1,4 juta remaja mengalami kecelakaan (Saputro, 2017). Indonesia sendiri merupakan negara kelima dengan angka kecelakaan tertinggi. Kecelakaan di Indonesia oleh *World Health Organisation* (WHO) dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga setelah penyakit jantung koroner dan tuberculosis (TBC). Pada tahun 2014 terdapat 95.906 kejadian kecelakaan dengan 28.297 korban jiwa, 26.840 luka berat dan 109.741 jiwa luka ringan (Fika, 2014). Di Sulawesi Utara, menurut data yang diperoleh dari Direktorat lalu lintas Polda Sulut, pada tahun 2012 jumlah kecelakaan lalu lintas tercatat 1.269 kejadian. Tahun 2013 tercatat 1.328 kejadian. Sedangkan pada tahun 2014, tercatat ada 401 kecelakaan lalu lintas. Data Direktorat Lalu Lintas Polda Sulut (2013) menjabarkan dalam kurun waktu 1 januari hingga 30 september 2013, tercatat 248 orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas di Sulawesi Utara, 441 orang luka berat, dan ada 918 orang luka ringan (Fitria, 2014).

Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) ditujukan untuk memberikan perawatan darurat bagi para korban sebelum pertolongan lebih lanjut diberikan oleh petugas kesehatan lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial hendaknya senantiasa memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan, diantaranya adalah memberikan pertolongan. Sementara itu meningkatnya suatu pengetahuan dapat dilakukan dengan pemberian pelatihan atau dengan pendidikan kesehatan (Sudiatmoko, 2011). Saat ini masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang

penanganan yang tepat terhadap luka yang terjadi akibat kecelakaan dan dapat memperparah kondisi luka. Kondisi kegawatdaruratan seperti ini dapat terjadi dimana saja, maka peran serta dari orang-orang yang berada di lingkungan sekitar diperlukan untuk membantu korban sebelum ditangani oleh petugas kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 9 November 2017 berdasarkan wawancara dengan salah satu guru SMK Negeri 6 Manado, didapatkan bahwa terdapat 1369 siswa yang bersekolah di SMK Negeri 6 Manado dengan jumlah siswa kelas X sebanyak 179. Peneliti memilih melakukan wawancara dengan siswa kelas X karena siswa kelas X berusia 15-16 tahun dimana merupakan masa transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai oleh adanya perkembangan intelektual, pada masa ini juga mereka mulai dapat berfikir logis dan memiliki wawasan berfikir yang semakin meluas. Hasil wawancara yang diperoleh dengan beberapa siswa dan guru didapatkan bahwa kejadian kecelakaan di sekolah mengakibatkan terjadinya cedera, luka robek dan luka lecet. Hasil survey dengan melakukan wawancara pada 10 siswa kelas X, didapatkan bahwa 6 siswa masih belum paham hal apa yang harus dilakukan saat terjadi kecelakaan di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Akibat Kecelakaan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pertolongan Pertama Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 6 Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experiment* dengan rancangan penelitian *one group pre test - post test*. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Manado pada bulan Desember 2017 sampai Maret 2018. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X keperawatan SMK Negeri 6 Manado yang berjumlah 179 siswa. Sampel diambil dengan perhitungan sampel eksperimental menurut Supranto J (2000) dengan teknik pengambilan sampel

menggunakan *systematic random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sistematis, pengambilan sampel dilakukan dengan membagi jumlah sampel yang diinginkan. Sampel diambil dengan membuat daftar anggota populasi secara acak antara 1 sampai dengan banyaknya anggota populasi. Kemudian membagi dengan jumlah sampel yang diinginkan, hasilnya sebagai interval adalah X, maka yang terkena sampel adalah setiap kelipatan dari X tersebut (Notoatmodjo, 2012). Instrumen yang digunakan yaitu jenis kuesioner skala Guttman dan Likert yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan materi pertolongan pertama pada luka akibat kecelakaan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap siswa tentang pertolongan pertama pada luka akibat kecelakaan. Dimana terdapat 14 pertanyaan untuk kuesioner tingkat pengetahuan dan terdapat 10 pertanyaan untuk kuesioner sikap.

HASIL dan PEMBAHASAN
Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	n	%
14 tahun	3	18,8
15 tahun	12	75,0
16 tahun	1	6,2
Total	16	100

Sumber: Data Primer, 2018

Hasil distribusi tabel 1 karakteristik responden menurut umur yaitu sebagian besar responden adalah 15 tahun dengan jumlah responden 12 responden (75,0%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	13	81,2
Laki-Laki	3	18,8
Total	16	100

Sumber: Data Primer, 2018

Hasil distribusi table 2 karakteristik responden menurut jenis kelamin yaitu sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden 13 responden (81,2 %).

Analisa Univariat

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden *Pre Test - Post Test*

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Max
Pre Test	6,62	7,00	1,627	4-9
Post Test	10,62	11,00	1,627	8-14

Sumber: Data Primer, 2018

Hasil uji statistik pada tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata *pre test* tingkat pengetahuan dari responden yaitu 6,62 dengan standar deviasi 1,627, sedangkan *post test* tingkat pengetahuan dari responden rata-ratanya lebih tinggi yaitu 10,62 dengan standar deviasi 1,627. Berdasarkan nilai tersebut, maka tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Kriteria Pengetahuan *Pre Test - Post Test*

Tingkat Pengetahuan	Pre n	Pre %	Post n	Post %
Kurang	3	18,8	0	0
Cukup	13	81,2	4	25,0
Baik	0	0	12	75,0
Total	16	100	16	100

Sumber: Data Primer, 2018

Pengetahuan responden tentang pertolongan pertama pada kecelakaan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah cukup yaitu 81,2%. Pengetahuan tentang pertolongan pertama pada luka adalah pemahaman responden yang diperoleh dari sumber informasi ataupun dari pengalaman yang mereka dapatkan di lingkungan mereka. Ketika seseorang mendapati orang disekitar mereka mengalami kecelakaan, maka dilakukanlah upaya tindakan pertolongan pertama oleh orang yang pada saat itu dianggap paling mengerti dan memahami tentang pertolongan pertama. Ketika melihat kejadian tersebut, maka orang tersebut telah memperoleh informasi tentang tindakan pertolongan pertama dan mereka akan menganalisisnya dan menjadikannya sebagai pengetahuan tentang pertolongan pertama (Saputro, 2017). Hubungan informasi dan pengalaman terhadap pengetahuan

sebagaimana dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman.

Penelitian ini juga terdapat 18,8% responden yang memiliki pengetahuan tentang pertolongan pertama pada luka yang kurang baik. Kondisi ini salah satunya disebabkan adanya rasa takut remaja pada kecelakaan, sehingga mereka cenderung menghindari sesuatu yang berkaitan dengan kecelakaan. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Saptaningrum (2016) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pengetahuan remaja tentang pertolongan pertama pada suatu penyakit, adalah adanya rasa takut remaja terhadap penyakit tersebut misalnya keracunan, kecelakaan dan sebagainya, sehingga remaja cenderung menghindari semua hal yang berkaitan dan menyebabkan pengetahuannya menjadi rendah.

Pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada luka setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah baik yaitu 12 siswa (75%) dan terdapat 4 siswa (25%) yang menunjukkan pengetahuan cukup baik. Dari 4 responden yang memiliki pengetahuan cukup baik setelah diberikan pendidikan kesehatan 2 responden sebelumnya memiliki pengetahuan kurang baik dan 2 responden yang lain sebelumnya memiliki pengetahuan cukup baik yang sama. Sedangkan dari 12 responden yang memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan 11 responden sebelumnya memiliki pengetahuan cukup dan 1 responden sebelumnya memiliki pengetahuan kurang baik. Hasil data tersebut setelah dilakukan perlakuan dengan pendidikan kesehatan yang paling banyak yaitu responden yang memiliki pengetahuan baik, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan siswa.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui

mata dan telinga. Salah satu faktor juga yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan.

Tabel 5. Distribusi Sikap Responden *Pre Test - Post Test*

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Max
Pre Test	20,18	21,00	4,323	13-
Post Test	30,43	30,00	4,788	26-41

Sumber: Data Primer, 2018

Hasil uji statistik pada tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata *pre test* sikap dari responden yaitu 20,18 dengan standar deviasi 4,323, sedangkan tingkat pengetahuan *post test* dari responden rata-ratanya lebih tinggi yaitu 30,43 dengan standar deviasi 4,788. Berdasarkan nilai tersebut, maka tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Kriteria Sikap *Pre Test - Post Test*

Sikap	Pre	Test	Post	Test
	n	%	n	%
Kurang	2	12,5	0	0
Cukup	14	87,5	5	31,2
Baik	0	0	11	68,8
Total	16	100	16	100

Sumber: Data Primer, 2018

Sikap responden tentang pertolongan pertama pada luka sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 87,5% siswa memiliki sikap cukup baik dan terdapat 12,5% siswa yang memiliki sikap tentang pertolongan pertama pada luka yang kurang baik. Berdasarkan data sikap tersebut, maka disimpulkan bahwa sikap tentang pertolongan pertama pada luka sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Avinda (2014) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Abortus bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata sikap dari responden cukup baik yaitu 60,40%.

Sikap responden tentang pertolongan pertama pada luka setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 11 siswa (68,8%) memiliki sikap yang baik dan terdapat 5 siswa (31,2%) yang menunjukkan sikap cukup baik. Dari 5 responden yang memiliki sikap cukup baik setelah diberikan pendidikan kesehatan 1 responden sebelumnya memiliki sikap kurang baik dan 4 responden lainnya sebelumnya memiliki sikap cukup baik yang sama. Sedangkan dari 11 responden yang memiliki pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan 10 responden sebelumnya memiliki sikap cukup baik dan 1 responden sebelumnya memiliki sikap kurang baik. Hasil data tersebut setelah dilakukan perlakuan dengan pendidikan kesehatan yang paling banyak yaitu responden yang memiliki sikap baik, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan terhadap sikap siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sisca (2014) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Penyakit Menular Seksual di SMK Fajar Bolaang Mogondow Timur bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan disertai media leaflet, terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang penyakit menular seksual. Menurut teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) bahwa, sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan tindakan suatu perilaku. Pendidikan juga merupakan suatu sistem yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan dapat meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

Analisa Bivariat

Tabel 7. Analisa *Pre Test - Post Test* Tingkat Pengetahuan

Variabel	Mean	SD	Z	P-Value
PreTest	6,62	1,627	-3,542	0,000
PostTest	10,62	1,627		

Sumber: Data Primer, 2018

Hasil analisa data yang dilakukan dengan uji *statistic* Wilcoxon (*Signed Rank Test*) didapatkan tingkat signifikan $\alpha = 0,000$. Karena nilai signifikan $\alpha = 0,000 <$ dari taraf nyata yaitu 0,05, maka H_0 ditolak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 6,62, kemudian meningkat menjadi 10,62 setelah diberikan pendidikan kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan responden, maka H_a diterima. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya oleh Dewi (2017) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Sekolah pada Siswa Kelas VII dimana terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pemberian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi dengan media leaflet dan power point yang diberikan kepada responden saat penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina (2014) bahwa pemberian penyuluhan melalui metode ceramah dengan media power point berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatahillah (2016), keuntungan dari metode ceramah yaitu bahasa yang disampaikan dengan cara yang mudah dapat dipahami oleh responden serta dengan adanya komunikasi dua arah antara peneliti yaitu pemberi pendidikan kesehatan dan responden dengan memberikan pertanyaan dapat menjadikan responden lebih memahami materi yang disampaikan oleh pemberi pendidikan kesehatan. Responden yang mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada luka mengalami peningkatan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan seseorang atau masyarakat dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan.

Tabel 8. Analisa *Pre Test - Post Test* Sikap

Variabel	Mean	SD	Z	P-Value
PreTest	20,18	4,323	-3,529	0,000
PostTest	30,43	4,788		

Sumber: Data Primer, 2018

Hasil analisa data yang dilakukan dengan uji *statistic* Wilcoxon (*Signed Rank Test*) didapatkan tingkat signifikan $\alpha = 0,000$. Karena nilai signifikan $\alpha = 0,000 <$ dari taraf nyata yaitu 0,05, maka H_0 ditolak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rata-rata sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 20,18, kemudian meningkat menjadi 30,43 setelah diberikan pendidikan kesehatan. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap responden, maka H_a diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatahillah (2016), bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan metode ceramah terhadap sikap responden tentang karies gigi, dimana sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-ratanya 64,40 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan nilai rata-ratanya meningkat menjadi 70,33. Sikap responden pada *pre test* masih banyak yang negatif sedangkan pada *post test* sikap responden lebih banyak yang positif. Kenaikan nilai dikarenakan responden telah mendapatkan informasi melalui pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil di atas peneliti berpendapat bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan seiring dengan meningkatnya pengetahuan siswa maka akan berdampak juga pada pembentukan sikap siswa. Perubahan sikap juga dapat dipengaruhi oleh cara pemberian penyuluhan dengan ceramah yang dilakukan seefektif mungkin sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa. Dalam mengikuti pendidikan kesehatan, responden melibatkan indera pendengaran dan penglihatan, sehingga responden bisa menerima informasi dan mengerti dengan mudah.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Azwar (2007), dengan adanya informasi yang baru tentang suatu hal dalam hal ini yaitu pendidikan kesehatan tentang pertolongan

pertama, maka dapat memberikan landasan kognitif pada diri seseorang yang pada akhirnya dapat membentuk sikap terhadap sesuatu hal tersebut. Menurut Notoatmodjo (2010) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap dari seseorang yaitu orang lain yang dianggap penting, dalam hal ini adalah pemberi pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi dan atau mengajak orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat agar melaksanakan perilaku sehat. Secara operasional adalah kegiatan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2009). Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nursalam dkk (2008) bahwa, tujuan pendidikan kesehatan adalah suatu perubahan sikap dan tingkah laku individu, keluarga, kelompok khusus, dan masyarakat dalam membina serta memelihara perilaku hidup sehat juga berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan siswa pada *pre test* menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori yang cukup, sedangkan pada *post test* menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori yang baik. Sikap siswa pada *pre test* menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap dalam kategori yang cukup, sedangkan pada *post test* menunjukkan kalau sebagian besar responden memiliki sikap dalam kategori yang baik. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan luka akibat kecelakaan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pertolongan pertama pada siswa kelas X di SMK Negeri 6 Manado.

DAFTAR PUSTAKA

Avinda. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Tentang Abortus. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, Volume 1, No. 1. STIKes Patria Husada Blitar <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/viewFile/0004/5> (diakses pada tanggal 2 april 2018).

- Azwar. 2007. *Sikap Manusia. Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Sekolah pada Siswa Kelas VII*. CNJ: Caring Nursing Journal, [S.I], v. 1, n.1. ISSN 2580-0078.
<https://journal.umbjm.ac.id/index.php/carimg-nursing/article/view/6> (diakses pada tanggal 2 april 2018)
- Fatahillah. 2016. *Perbedaan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Ceramah dan Audiovisual Terhadap Tingkat Pegetahuan dan Sikap Perawatan Karies Gigi Anak di Wilayah Puskesmas Wonosegoro II*.
<http://eprints.ums.ac.id/43271/32/.pdf> (diakses pada tanggal 2 april 2018)
- Fika. 2016. *Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Aman Berkendara (Safety Riding) Pelajar SMA sederajat di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2015*. E-Skripsi Universitas Andalas.
<http://scholar.unand.ac.id/6742/> (diakses tanggal 8 Januari 2018)
- Fitria Ratnasari. 2014. *Hubungan Karakteristik Remaja dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas pada Komunitas Motor Sulut King Community (SKC) Manado*. E-jurnal keperawatan (e-Kp) Volume 2, No. 2. Universitas Sam Ratulangi
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/6075> (diakses pada tanggal 11 November 2017)
- Karina. 2014. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Melalui Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMP Negeri 9 Surakarta*. FK Universitas Muhammadiyah Surakarta.
http://eprints.ums.ac.id/29452/11/NASKA_H_PUBLIKASI.pdf (diakses pada tanggal 5 april 2018)
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoadmojo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, dkk. 2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Saputro. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
http://eprints.ums.ac.id/51108/28/NASKAH%20PUBLIKASI_WISNU.pdf (diakses pada tanggal 11 November 2017)
- Sisca. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur*. E-jurnal keperawatan (e-Kp) Volume 2, No. 2. Universitas Sam Ratulangi.
<https://media.neliti.com/media/publications/114479-ID-pengaruh-pendidikan-kesehatan-terhadap-t.pdf> (diakses pada tanggal 5 april 2018)
- Sudiatmoko. 2011. *Tindakan Awal Sebelum Medis*. Kalasan: Rona Panca Ilmu
- Supranto. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasi Jilid I, Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Waryono. 2015. *Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah*. Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan D.I. Yogyakarta
<https://lpmjogja.org/pertolongan-pertama-pada-kecelakaan-di-sekolah/> (diakses pada tanggal 8 November 2017)
- WHO. 2011. *Children and Road Traffic Injury*. World Report on Child Injury Prevention Switzerland.
http://www.who.int/violence_injury_prevention/child/injury/world_report/Road_traffic_injuries_english.pdf (diakses pada tanggal 8 januari 2018)

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DAN SIMULASI
TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG BALUT BIDAI
PERTOLONGAN PERTAMA FRAKTUR TULANG
PANJANG PADA SISWA KELAS X
SMK NEGERI 6 MANADO**

**Jessicha Angel Warouw
Lucky Tommy Kumaat
Linnie Pondaag**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : jessicha.warouw@gmail.com

***Abstract:** Traffic accidents are one of the public health issues affecting all sectors of life. Accidental injuries generally occur in the musculoskeletal system. Injuries that include bleeding, sprains and fractures. To prevent injury to the musculoskeletal system, swimwear help is needed through Education. **The purpose of the research** is to know the effect of Health education and simulation on knowledge and skill level on grade X students of SMK Negeri 6 Manado. **The research method** is pre experiment with one group pre and post test and using multiple choice questions to collect data from respondent. **Sample** consists of 16 respondents using the systematic random sampling technique. **The results** of the research using the Wilcoxon statistical test yields a P-Value of 0,000 ($\alpha = 0,05$). **The conclusion** shows that the effect of Health education on knowledge on grade X students of SMK Negeri 6 Manado.*

***Keywords:** Health education, dressing splint, first aid fracture*

Abstrak: Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang mempengaruhi semua sektor kehidupan. Cedera akibat kecelakaan umumnya terjadi pada sistem muskuloskeletal. Cedera yang meliputi perdarahan, terkilir dan patah tulang. Untuk mencegah terjadinya cedera pada sistem muskuloskeletal dibutuhkan pertolongan balut bidai melalui Pendidikan. **Tujuan penelitian** untuk mengetahui pengaruh Pendidikan kesehatan dan simulasi terhadap tingkat pengetahuan pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Manado. **Metode penelitian** ini adalah Pre-experimen dengan desain penelitian *one group pre and post test* dan menggunakan *Multiple Choice Questions* untuk mendapatkan data dari responden. **Sampel** berjumlah 16 responden dengan menggunakan Teknik *systematic Random Sampling*. **Hasil penelitian** menggunakan uji statistik Wilcoxon di dapat nilai *P-value* sebesar 0,000 ($\alpha = 0,05$). **Kesimpulan** menunjukkan adanya pengaruh Pendidikan kesehatan dan simulasi terhadap pengetahuan tentang balut bidai pertolongan pertama fraktur tulang panjang pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Manado.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, balut bidai, pertolongan pertama fraktur.

PENDAHULUAN

Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Sudah menjadi tanggung jawab petugas kesehatan untuk menangani masalah tersebut. Namun tidak menutup kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi pada daerah yang sulit dijangkau oleh petugas kesehatan. Sehingga pada

kondisi tersebut peran serta masyarakat untuk membantu korban sebelum ditangani oleh petugas kesehatan menjadi sangat penting (Sudiharto, 2011 dalam Sari, 2015). Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang mempengaruhi semua sektor kehidupan. Kecelakaan lalu lintas di Indonesia oleh

World Health Organisation (WHO) dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga, di bawah penyakit jantung koroner dan tuberculosis (TBC). Organisasi kesehatan Dunia WHO mencatat 1,2 juta orang meninggal setiap tahunnya dalam kecelakaan lalu lintas dan 50 juta orang korban kecelakaan lalu lintas mengalami luka serius maupun catat tetap (WHO, 2013).

Korps lalu lintas Mabes Polri mencatat pada tahun 2013, terjadi 101.037 kecelakaan lalu lintas. Ini berarti setiap jam terjadi 12 kasus kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan tersebut menimbulkan 25.157 korban meninggal dunia. Di Indonesia, rata-rata orang meninggal setiap jam akibat kecelakaan lalu lintas (Ratnasari, 2014). Menurut data yang diperoleh Direktorat Lalu lintas Polda Sulut, pada tahun 2012 jumlah kecelakaan lalu lintas tercatat 1.269 kejadian. Tahun 2013 tercatat 1.328 kejadian. Itu berarti terjadi kenaikan 5%. Sedangkan, dalam kurun waktu 01 januari sampai 30 april 2014, tercatat ada 401 kecelakaan lalu lintas. Dari data yang diperoleh di Polresta Manado terdapat 344 lakalantas yang terjadi sejak januari hingga november 2017 (Tribunmanado, 2017).

Menurut WHO diperkirakan 70% kecelakaan lalu lintas di alami oleh pelajar. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI tahun 2007 di Indonesia terjadi kasus fraktur yang disebabkan oleh cedera antara lain karena jatuh, kecelakaan lalu lintas dan trauma benda tajam atau tumpul. Dari 45.987 peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur 1.775 orang. dari 20.829 kecelakaan lalu lintas, yang mengalami fraktur sebanyak 1.770 orang (Risksedas Depkes RI, 2007 dalam Lintong, 2015). Salah satu studi di Vancouver, British Colombia (Kanada) tingkat kecelakaan yang terjadi di lingkungan sekolah sebesar 1,8% dari 100 anak, cidera yang meliputi perdarahan, terkilir, fraktur (patah tulang) dan gagar otak sebesar 0,09% dari 100 anak. Sementara itu studi lain menyebutkan

bahwa luka yang diderita oleh siswa SMA adalah 26,4% berada di jalan, 23,1% terjadi di sekolah, 28,6% aktifitas olahraga dan 22% terjadi di rumah (Pratiwi, 2011). Cedera akibat kecelakaan di lingkungan sekolah umumnya terjadi pada sistem muskuloskeletal dan harus ditangani dengan cepat dan tepat. Jika tidak akan menimbulkan cedera yang semakin parah dan dapat memicu terjadinya pendarahan. Dampak lain yang terjadi dapat mengakibatkan kelainan bentuk tulang atau kecatatan bahkan kematian. Untuk mencegah terjadinya cedera pada sistem muskuloskeletal dibutuhkan pertolongan balut bidai melalui Pendidikan (Thygerson, 2011).

Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pendidikan, umur, lingkungan, dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2012). Tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan, dimana tingkat pendidikan mampu mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hubungan ini diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal (Notoatmodjo, 2012), bahkan dengan mewajibkan semua pelajar mendapatkan pendidikan pertolongan pertama sebelum lulus dari SLTP dan pertolongan pertama lanjutan sebelum lulus SLTA atau sebelum mendapat SIM, maka kita dapat memastikan bahwa dalam dua generasi yang akan datang, tiap orang di tempat kecelakaan atau pada penyakit akut akan lebih sanggup menyelamatkan nyawa dan ekstremitas sampai tiba bantuan profesional (Boswick, 2012).

Pertolongan balut bidai dapat dilakukan oleh semua orang yang terlatih. Pembidai adalah berbagai tindakan dan upaya untuk mengistirahatkan bagian yang patah.

untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa di sekolah. *MCQ* ini di uji pada 20 siswa dan telah di uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti dengan hasil nilai uji validitas dan reliabilitas bahwa hasil nilai *r* hitung (Corrected item total correlation) $P_1 - P_{16}$ lebih besar dari pada nilai *r* tabel sehingga dapat dikatakan valid. *MCQ* ini terdiri dari 16 pertanyaan untuk mengidentifikasi pengetahuan dengan kategori pengetahuan baik dan pengetahuan kurang dengan bobot, setiap nomor soal yang benar diberi skor 5 dan yang salah diberi skor 0. Selanjutnya penetapan kategori berdasarkan perhitungan median, yaitu: Skor tertinggi x jumlah pertanyaan, Skor terendah x jumlah pertanyaan. Apabila jawaban responden diatas nilai median 41-80 dikategorikan pengetahuan baik, apabila jawaban responden dibawah atau sama dengan nilai median 0-40 dikategorikan pengetahuan kurang.

Data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan pengolahan data agar dapat dilakukan analisis lanjut, yaitu : *editing, coding, entry data* dan *cleaning*. Analisa univariat dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dan simulasi terhadap tingkat pengetahuan balut bidai. Dalam penelitian ini, variabel terikat berskala ordinal Uji yang digunakan yaitu Uji Urutan Bertanda Wilcoxon (The Signed Rank Test), uji ini untuk membandingkan sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua test yaitu sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Etika penelitian dalam penelitian ini bertujuan menjaga kerahasiaan identitas responden, kemungkinan terjadinya ancaman terhadap responden, masalah etika ini terutama ditekankan pada: *dignity, privacy and confidentiality, justice an inclusiveness, balancing harms and benefits*.

HASIL dan PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	4	25
Perempuan	12	75
Total	16	100

Sumber: Data Primer 2018

Distribusi frekuensi berdasarkan variabel jenis kelamin seperti yang terlihat pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 16 responden yang diteliti mayoritas data jenis kelamin responden yaitu perempuan dengan jumlah 12 siswa (75%) dan sisanya berjenis kelamin perempuan berjumlah 4 siswa (24%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur Siswa	n	%
0-5	0	0
5-11	0	0
12-16	16	100
17-25	0	0
26-45	0	0
36-45	0	0
46-55	0	0
56-65	0	0
Total	16	100

Sumber: Data Primer 2018

Distribusi frekuensi berdasarkan variabel umur siswa seperti yang terlihat pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas umur siswa ada pada rentang 12-16 tahun sebanyak 16 siswa (100%).

Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	11	68,8
Kurang Baik	5	31,2
Total	16	100

Sumber: Data Primer 2018

menunjukkan bahwa ada perubahan tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah diberikan pendidikan kesehatan tentang balut bidai pada pertolongan pertama fraktur telah memahami dengan baik dan diharapkan dapat menerapkan dilingkungan sekitar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) Adanya peningkatan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan ini sesungguhnya tidak lepas dari pemberian pelatihan. Pelatihan diberikan dengan metode ceramah dan tanya jawab serta membagikan modul yang berisi tentang materi balut bidai. Pemberian teori dan modul dimaksudkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang lebih banyak. Sehingga tingkat pengetahuan menunjukkan adanya perubahan sesudah diberikan pelatihan.

Peneliti berpendapat Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas X terbukti berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa itu berarti materi yang diberikan atau pendidikan kesehatan dilakukan dapat diserap dengan baik oleh para siswa sehingga terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin baik tingkat pengetahuan balut bidai maka semakin baik pula sikap pertolongan pertama fraktur tulang Panjang.

Penelitian ini merupakan penelitian yang membandingkan pengetahuan responden tentang balut bidai pada pertolongan pertama fraktur sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Manado menggunakan uji bertanda Wilcoxon (*Signed Rank Test*) dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 yang menunjukkan hasil *P-value* 0,00 pada pengetahuan. Nilai *p-value* digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Dapat juga dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan nilai rata-rata sesudah diberikan pendidikan kesehatan dimana nilai rata-rata sesudah diberikan pendidikan kesehatan (62,19) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata sebelum diberikan pendidikan kesehatan (44,6). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang balut bidai pertolongan pertama fraktur tulang Panjang pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Manado, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pembentukan pengetahuan, sikap serta keterampilan siswa yang lebih baik. Sikap dan keterampilan siswa lebih meningkat dilihat melalui respon dan partisipasi dalam mengikuti pemberian pendidikan kesehatan, rasa ingin tahu dan niat belajar yang di tunjukkan siswa melalui simulasi. Siswa mengikuti simulasi kemudian mempraktekkan langsung proses balut bidai pada fraktur dalam proses ini sebagian besar siswa melakukan simulasi dengan penilaian yang baik melakukan sesuai materi yang mereka ikuti. Berdasarkan penelitian ini peneliti berpendapat bahwa seiring dengan meningkatnya pengetahuan siswa tentang balut bidai maka semakin meningkat keberanian saat melakukan pertolongan pertama pada fraktur dalam kondisi atau keadaan gawat. Perbedaan dalam penelitian ini sebelum dan sesudah pemberian Pendidikan kesehatan yaitu siswa mengalami peningkatan pengetahuan, sebelum pemberian Pendidikan kesehatan sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang baik dan lebih mengalami peningkatan melalui penilaian sesudah pemberian Pendidikan kesehatan melalui pengisian kuesioner.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas X SMK Negeri 6 Manado, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat pengetahuan siswa kelas X SMK Negeri 6 Manado sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan simulasi yaitu sebagian pada kategori tingkat pengetahuan baik dan sisanya pada kategori kurang baik. Tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa kelas X SMK Negeri 6 Manado sesudah diberikan pendidikan kesehatan dan simulasi yaitu sebagian besar pada kategori tingkat pengetahuan sudah baik. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan balut bidai pada pertolongan pertama fraktur pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Boswick, (2012). *Perawatan gawat darurat (Emergency care)*. Terjemahan oleh Sukwan Handali. 1997. Jakarta: EGC.
- Bunner & Suddarth. (2002). *Buku ajar keperawatan medikal bedah, edisi 8 volume 3*. Jakarta: EGC.
- Dahlan Suharty. (2014). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar (BHD) terhadap tingkat pengetahuan tenaga kesehatan di puskesmas Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara*. Diakses 9 April 2018.
- Damayanti Ida. (2016). *Pengaruh Pemberian Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Terhadap Penanganan Fraktur Pada Siswa Anggota PMR DI SMA Negeri 1 Binangun*. Di akses 30 Oktober 2017.
- Fakhrurrizal, A. (2015) *Pengaruh pembidaian terhadap penurunan rasa nyeri pada pasien fraktur tertutup di ruang igd rumah sakit umum daerah a.m parikesit tenggarong*. Diakses 24 November 2017 11.00 Wita.
- Hardisman. (2014). *Gawat darurat medis praktis*. Gosyen Publishing.
- Kidd, Pamela S, dkk (2011). *Pedoman keperawatan emergensi edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Khasanah, Y.C, (2017). *Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kegawatdaruratan dan analisis keterampilan pada agen mantap di desa Mumca Kabupaten Pesawaran Lampung*. Diakses 13 oktober 2017.
- Lontoh, C. (2013). *Pengaruh pelatihan teori bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan resusitasi jantung paru siswa-siswi SMA Negeri 1 Toili*. Di akses 13 Oktober 2017.
- Lesmana. (2016). *Meningkatkan kemandirian dalam merawat diri pada pasien dengan fraktur femur 1/3 proksimal dextra post orif hari ke-2 di RSUP. DR.R Soeharso Surakarta*. Di akses 30 Oktober 2017.
- Musliha. (2010). *Keperawatan gawat darurat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngirarung Shinta (2017). *Pengaruh simulasi tindakan resusitasi jantung paru (RJP) terhadap tingkat motivasi siswa mwolong korban henti jantung di SMA Negeri 9 Binsus Manado*. Di akses pada tanggal 8 maret 2018 20.45 Wita.
- Pratiwi (2011). *Kesiapan anggota palang merah Remaja (PMR) dalam melakukan pertolongan pertama*

Distribusi frekuensi berdasarkan variabel tingkat pengetahuan pada tabel 3 sebelum pemberian pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan baik dengan jumlah 11 siswa (68,8%) dan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik berjumlah 5 siswa (31,2%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	16	100
Kurang Baik	0	0
Total	16	100

Sumber: Data Primer 2018

Analisis distribusi responden sesudah diberikan Pendidikan kesehatan pada tabel 4 menunjukkan tingkat pengetahuan siswa setelah pemberian pendidikan kesehatan meningkat yaitu semua responden memiliki tingkat pengetahuan baik yang berjumlah 16 siswa (100%).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Analisis Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Panjang Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Manado

Variabel	n	Mean	SD	Z	p-value
Sebelum diberikan pendidikan kesehatan	16	44,6	9,525	-3,542	0,00
Sesudah diberikan pendidikan kesehatan	16	62,19	7,952		

Sumber: Data Primer 2018

Hasil analisis diatas menunjukkan nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada Siswa Kelas X SMK Negeri 6 Manado sebesar

44,6 dengan standar deviasi 9,525 sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan memperoleh nilai rata-rata 62,19 dengan standar deviasi 7,952 menggunakan uji bertanda Wilcoxon (*Signed Rank Test*) dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05. Nilai *p-value* digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dengan $P\text{-value} = 0,00 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 11 siswa (68,8%) berada pada kategori pengetahuan baik dan 5 siswa (31,2%) berada pada kategori pengetahuan kurang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2017) bahwa pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan diperoleh dari sumber informasi ataupun dari pengalaman yang mereka dapatkan di lingkungan mereka. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Peneliti berpendapat, berdasarkan data pengetahuan tersebut, maka disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang balut bidai pada pertolongan pertama fraktur sebagian besar responden sebelum pemberian pendidikan kesehatan adalah baik. Pengetahuan juga harus dibarengi dengan sikap dan keterampilan yang baik karena dari peendidikan yang kita dapat akan membentuk sikap dan keterampilan yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 16 siswa (100%) berada pada kategori baik. Ada perbedaan antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang balut bidai terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan Siswa kelas X SMK Negeri 6 Manado. Hal ini

Pembidaian adalah suatu cara pertolongan pertama pada cedera/trauma sistem muskuloskeletal untuk mengistirahatkan (imobilisasi) bagian tubuh yang mengalami cedera dengan menggunakan suatu alat. Pembidaian dapat menyangga atau menahan bagian tubuh agar tidak bergeser atau berubah dari posisi yang dikehendak, sehingga menghindari bagian tubuh agar tidak bergeser dari tempatnya dan mengurangi rasa nyeri (Smeltzer, 2002 dalam Fakhurrizal, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan Dwi Sari (2015) yang berjudul pengaruh pelatihan balut bidai terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa di SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta sebagian besar mengalami peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Pengetahuan yang tinggi 6.7% menjadi 66.7% dan penurunan pengetahuan yang rendah dari 43.3% menjadi 10.0%. Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 November 2017 di SMK NEGERI 6 Manado di dapati belum pernah mendapatkan pengetahuan pertolongan pertama dengan balut bidai. Setelah diberikan penjelasan singkat tentang balut bidai sebanyak 5 siswa yang telah di wawancarai dua di antaranya mengatakan balut bidai merupakan alat bantu dalam pertolongan pertama saat kejadian kecelakaan untuk mengurangi rasa sakit dan pendarahan. Dua dari lima siswa yang di wawancarai mengatakan siap untuk menolong dan mencari bantuan orang lain. Tiga dari lima siswa sudah pernah melihat kejadian kecelakaan sikap mereka dalam menanggapi hal tersebut yaitu ragu dan takut untuk menolong. Setiap orang harus mampu melakukan pertolongan pertama, karena sebagian besar orang pada akhirnya akan berada dalam situasi yang memerlukan pertolongan pertama untuk orang lain atau diri mereka sendiri (Thygerson, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan siswa masih cenderung rendah dan belum berani menangani permasalahan patah tulang

bahkan sebelum mereka mengetahuinya. Kecelakaan merupakan kejadian yang tidak bisa diprediksi bahkan banyak kejadian kecelakaan terjadi di sekitar kita, dikalangan masyarakat bahkan dikalangan siswa yang merupakan kawasan yang banyak orang, tetapi orang di sekitar kejadian tidak tahu harus berbuat pertolongan seperti apa sehingga terkadang hanya dibiarkan begitu saja sehingga peneliti tertarik memberikan pendidikan kesehatan untuk menambah pengetahuan dan keberanian dalam melakukan pertolongan. Berpijak dari penjelasan diatas mengenai penanganan fraktur yang tepat berupa balut bidai maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Tentang Balut Bidai Pertolongan Pertama Fraktur Tulang Panjang Pada Siswa Kelas X SMK NEGERI 6 Manado dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa SMK dengan tujuan untuk memperkuat keberanian, memotivasi, dan meningkatkan pengetahuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-experimen dengan rancangan penelitian *one group pre test post test*. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 6 Manado. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa-siswi kelas X SMK Negeri 6 Manado berjumlah 494 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *systematic random sampling*. Kriteria responden digunakan sebagai sampel adalah siswa kelas X di SMK Negeri 6 Manado, siswa kelas X yang bersedia menjadi responden, siswa yang menolak menjadi responden, siswa yang sedang sakit/izin atau tidak hadir.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan *MCQ* yang dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan materi balut bidai

- keawatdaruratan di Sekolah*. Yogyakarta, di akses 30 Oktober 2017.
- Purwadianto Agus. (2017). *Kedaruratan medik dan pedoman pelaksanaan prakti*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Ratnasari F. (2014). *Hubungan karakteristik remaja dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada komunitas motor Sulut King Community (SKC) Manado*. Di akses pada tanggal 29 Oktober 2017 20.45 Wita.
- Sari, A. (2015). *Pengaruh pelatihan balut bidai terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa di SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta*. Di akses 19 Oktober 2017 19.05 Wita.
- Saputri Rizka. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan balut bidai dengan sikap pertolongan pertama fraktur pada Mahasiswa keperawatan*. Di akses 29 Oktober 2017 21.00 Wita.
- Saputro, W.W, (2017), *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di SMK Negeri 1 Mojosongo Boyolali*. Di akses 19 Oktober 2017.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan*. Edisi 2. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Thygerson, Alton. (2009). *First Aid: Pertolongan Pertama Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tribunmanado. (2017). *Data Polda Sulawesi utara Tentang Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2017*.
- Tim Bantuan Medis Panacea (2014). *Basic Life Support*. Jakarta: EGC.
- Widodo, dkk (2015). *Hubungan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dengan perilaku menolong dewan kerja hisbul wathan (HW) di SMA Muhammadiyah Gombong*. Diakses 13 oktober 2017.
- WHO, 2011. *Kecelakaan lalu lintas menjadi pembunuh terbesar ketiga*. Di akses 06 oktober 2017
- Yunisa (2010). *Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K)*. Jakarta: Victory Inti Cipta.

JURNAL BHAKTI CIVITAS AKADEMIKA

Volume IV, Nomor 1, Tahun 2021

ISSN 2615-210X (Print) dan ISSN (2615-4994) (Online)

Available Online at <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jbca>

EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN PADA SISWA SMK AR RAHMAN NGUNTORONADI

1. Mega Arianti Putri, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : arianti.mega89@gmail.com
2. Anas Tasia Eko, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Mulia Madiun, Email : pakanaseko59@gmail.com
Korespondensi : arianti.mega89@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini masyarakat awam baik secara individu maupun kelompok dituntut untuk mampu memberikan pertolongan segera jika menghadapi kondisi kegawatdaruratan. Pertolongan pertama yang diberikan pada kondisi cedera dapat memberikan rasa nyaman dan menunjang proses penyembuhan, mencegah cacat, dan bahkan dapat menyelamatkan jiwa penderita. Kejadian kecelakaan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja seperti di jalan, rumah, tempat kerja maupun disekolah. Mengingat banyaknya kecelakaan atau cedera yang terjadi di sekolah pada siswa baik pada saat mengikuti kegiatan kurikuler ataupun ekstrakurikuler, siswa perlu memahami prosedur melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan bagi para siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan kepada siswa untuk bisa menangani kondisi kegawatan atau penanganan pertama jika terjadi kecelakaan di sekolah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan : a). Metode ceramah untuk menyampaikan pengetahuan apa saja yang tergolong dalam kejadian kecelakaan, apa saja dampak dari kejadian kecelakaan dan bagaimana cara pertolongan pertama yang bisa dilakukan jika terjadi kecelakaan disekolah, b). Metode praktek digunakan untuk melakukan simulasi proses pertolongan pertama pada kecelakaan, c). Metode tanya jawab digunakan untuk memberikan tanggapan kepada siswa sekaligus untuk mendapatkan tanggapan siswa tentang materi yang telah disampaikan selama kegiatan. Antusias siswa pada saat pelaksanaan penyuluhan sangat tinggi. Pada saat proses penyampaian materi, siswa juga bisa diajak interaksi, dengan mengajukan beberapa pertanyaan dari materi yang telah disampaikan. Hasil *pre tes* rata-rata sebesar 78,88 dan rata-rata *post tes* sebesar 85,79. Hasil penghitungan nilai menunjukkan pengetahuan pertolongan pertama pada kecelekaan pada siswa meningkat dengan kategori sedang. Siswa dapat menjelaskan apa saja yang masuk dalam kondisi kecelakaan dan cara pertolongan pertama. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah : 1) Antusias siswa sangat tinggi, semua siswa mengikuti kegiatan mulai dari awal sampai akhir, 2) Pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan meningkat.

Kata Kunci : Pertolongan Pertama, Kecelakaan, Siswa

1. PENDAHULUAN

Pada kehidupan sehari-hari kecelakaan sering terjadi menimpa seseorang atau sekelompok orang. Kecelakaan pada umumnya terjadi secara tiba-tiba, tanpa diduga sebelumnya dan akibat yang ditimbulkan bervariasi, mulai dari cedera ringan, sedang, berat, bahkan sampai meninggal dunia. Kejadian kecelakaan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja seperti di jalan, rumah, tempat kerja maupun disekolah (Najihah & Ramli, 2019). Kecelakaan yang terjadi di sekolah sangat beragam seperti anak terpeleset yang menyebabkan luka robek atau memar, keracunan makanan, tersedak makanan, pingsan dan lain-lain (Nekada & Wiyani, 2020). Tidak jarang kecelakaan yang mengakibatkan kondisi yang serius. Pada kecelakaan di sekolah maka siswa seharusnya bisa memberikan pertolongan pertama. Sering sekali pertolongan pertama yang diberikan pada korban justru mengakibatkan cedera lebih parah atau kondisi yang fatal. Oleh karena itu saat memberikan pertolongan, perlu diketahui prosedur yang tepat dalam memberikan pertolongan. Fakta dilapangan sering ditemukan kelompok masyarakat yang tidak peka dan cenderung enggan untuk memberikan bantuan jika mendapati kondisi kecelakaan dengan berbagai alasan masing-masing (Kusumaningrum et al, 2018)

Data WHO (World Health Organization) (Sitorus et al, 2020) pada tahun 2005 menunjukkan bahwa terdapat 57,03 juta orang meninggal di seluruh dunia. Sekitar 35.000-50.000 diantaranya karena kecelakaan dan bencana alam yang diakibatkan oleh henti napas dan henti jantung. Dalam jumlah korban, Indonesia menempati peringkat kedua dunia, yaitu sebanyak lebih kurang 227.898 jiwa.

Kecelakaan pada sekolah merupakan suatu peristiwa dalam lingkungan sekolah yang tidak direncanakan yang dapat mengakibatkan seseorang kehilangan waktu, kerugian harta benda, cedera, cacat, atau kematian. Peristiwa ini sebenarnya dapat terjadi di mana saja, kapan saja, dan dapat menimpa siapa saja, tidak terkecuali dalam proses pembelajaran di sekolah dengan korban siswa atau siapa pun yang terlibat dalam kegiatan itu. Kecelakaan dalam proses pembelajaran disebabkan oleh faktor dari dalam (intrinsik), seperti: kesembronan atau kurangnya kehati-hatian. Penyebab lain adalah faktor dari luar (ekstrinsik), seperti: fasilitas atau sarana dan prasarana yang kurang baik dan cuaca yang buruk, serta tata letak yang kurang baik (Sukarmin, 2005; Saputro & Jadmiko, 2017). Kecelakaan yang terjadi membutuhkan penanganan yang tepat dan segera mengingat setelah kecelakaan terjadi merupakan periode kritis bagi korban kecelakaan dan resiko kematian berpotensi untuk terjadi kecacatan dan bahkan kematian (Dini & Wulan, 2017).

Pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama pada kecelakaan menjadi penting karena didalamnya diajarkan tentang bagaimana teknik dasar penyelamatan korban dari berbagai kecelakaan atau musibah sehari-hari yang biasa dijumpai (Fajarwaty, 2012). Dengan kesiapsiagaan yang tepat berupa pelatihan dalam pemberian bantuan hidup dasar diharapkan upaya penanggulangan dapat lebih cepat dan tepat sehingga dapat meminimalisir jumlah korban dan kerusakan. Sebab, di tangan mereka terletak keberhasilan pengembangan dan pembinaan peran serta masyarakat sangat penting yang bertujuan agar terciptanya derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Ngirarung et al, 2017).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka tim pelaksana kegiatan PKM melakukan kegiatan PKM dengan tema edukasi pertolongan pertama pada kecelakaan pada siswa SMK Ar Rahman Nguntoronadi Kabupaten Madiun

- 3) Metode tanya jawab, digunakan untuk memberikan umpan balik pada peserta sekaligus untuk mendapatkan tanggapan peserta tentang materi yang telah disampaikan selama kegiatan.
- d. Evaluasi kegiatan
 Pada kegiatan pengabdian ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, maka dilakukan evaluasi dengan meakukan pretes sebelum siswa mendapatkan materi dan pelaksanaan postes setelah siswa mendapatkan materi penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat berjalan lancar, berkat dukungan dari pihak sekolah, yang memberikan kesempatan tim melaksanakan pengabdian. Antusias siswa pada saat pelaksanaan kegiatan sangat tinggi, terlihat pada waktu pretest semua peserta mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Selanjutnya ketika penyampaian materi, peserta juga dapat diajak berinteraksi, dengan mengajukan pertanyaan dari materi yang disampaikan. Ketika kegiatan simulasi pertolongan pertama pada kecelakaan semua kelompok antusias dan bersungguh-sungguh melakukan contoh yang diberikan. Antusias mereka juga terlihat ketika mengerjakan posttest, semua mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan bekerja sendiri-sendiri, sehingga situasi tidak gaduh.

Tabel 1. Pengetahuan Siswa Sebelum diberikan Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

No	Pengetahuan sebelum diberikan edukasi P3K	f	%
1	Baik	7	23,4
2	Cukup	21	70
3	Kurang	2	6,6
	Total	30	100

Sumber : Data primer kegiatan pengabmas

Rata-rata hasil evaluasi yang dilakukan sebelum penyampaian materi (pretes) sebesar 78,88 dan rata-rata hasil tes setelah diberikan materi (postes) sebesar 85,79. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan peserta (siswa) meningkat dengan kategori baik. Siswa dapat meniru simulasi pertolongan pertama pada kecelakaan.

Tabel 2. Pengetahuan Siswa Sesudah diberikan Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)

No	Pengetahuan setelah diberikan edukasi P3K	f	%
1	Baik	23	76,6
2	Cukup	7	23,4
3	Kurang	0	0
	Total	30	100

Tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi memberikan perubahan yang signifikan. Pada awal sebelum diberikan edukasi sebagian besar pengetahuan siswa cukup yaitu sebesar 70%, tetapi setelah siswa mendapatkan edukasi terjadi perubahan kategori

pengetahuan siswa dari cukup menjadi baik. Presentasi pengetahuan siswa setelah mendapatkan edukasi sebagian besar adalah baik yaitu sebesar 76,6%.

Kegiatan pengabdian ini melatih siswa untuk bisa memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Diharapkan siswa bisa menyampaikan informasi kepada siswa lain mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan yang meliputi pengetahuan apa saja yang tergolong dalam kejadian kecelakaan, apa saja dampak dari kejadian kecelakaan dan bagaimana cara pertolongan pertama yang bisa dilakukan jika terjadi kecelakaan disekolah. Mulyadi & Killing (2018, menjelaskan bahwa Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedis. Hal ini berarti pertolongan tersebut bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas PPPK (petugas medik atau orang awam) yang pertama melihat korban. Tujuan PPPK adalah untuk menyelamatkan jiwa atau mencegah kematian, mencegah cacat yang lebih berat, mencegah infeksi, mempertahankan daya korban sampai datangnya pertolongan lebih lanjut dan mengurangi rasa sakit serta rasa takut.

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian Ninuk et al. (2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran simulasi atau role play akan memberi siswa kesempatan untuk bisa mendapatkan pengalaman secara langsung melalui melihat, mempraktikkan, serta bermain peran cara melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan atau pemberian bantuan hidup dasar. Dengan demikian diharapkan para siswa akan mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam penanganan pertama pada kecelakaan.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan Widayawati et al (2019) yang menjelaskan bahwa Pengetahuan dan ketrampilan orang awam yang baik mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan, meningkatkan angka kelangsungan hidup korban kecelakaan atau henti jantung sebelum mendapatkan penanganan lanjutan di Rumah Sakit. Relawan adalah orang atau tim yang paling sering menjumpai kejadian henti jantung dan korban tidak sadar ketika melakukan pencarian dan evakuasi korban. Peserta pengabdian masyarakat yaitu relawan bencana kabupaten kebumen yang sudah mengikuti kegiatan ini bisa memberikan ilmu kepada orang atau relawan lain sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam menolong korban tidak sadar, serta bisa meningkatkan angka harapan hidup korban tersebut.

Sejalan dengan penelitian Ngirarung et al (2017) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (pembelajaran dan pelatihan) tentang BHD pada remaja siswa SMA Negeri 9 Binsus Manado. Proses belajar tersebut dapat memberikan pengetahuan bagi remaja sehingga semakin banyak seseorang mempelajari atau mengetahui sesuatu hal maka orang tersebut akan lebih termotivasi untuk bertingkah laku sesuai dengan yang pernah dipelajarinya. Bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap melalui pancaindera, semakin banyak pancaindera yang digunakan, maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh.

Pengetahuan pada dasarnya hal penting yang dibutuhkan individu untuk melakukan sesuatu hal seperti memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Dengan pengetahuan yang memadai, seseorang akan mampu berespon dan berperilaku sesuai dengan yang diharapkan (Darsini et al, 2019). Kecelakaan di

2. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain adalah :

a. Tahap persiapan.

Pada tahap ini dilakukan persiapan mengenai pembagian tugas anggota tim penyuluhan agar semaksimal mungkin dapat menyampaikan informasi dan pemahaman yang memadai bagi siswa / peserta penyuluhan. Selanjutnya mencari referensi untuk penyusunan materi yang harus disampaikan kepada peserta, menyusun instrument untuk pretest dan posttest, menyusun lembar kerja untuk kegiatan praktek. Pada tahap ini juga digunakan untuk menyusun daftar hadir peserta, menyiapkan alat bahan untuk pelaksanaan kegiatan

b. Tahap observasi

Pada tahap ini dilakukan konsultasi dengan pihak sekolah tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan penyuluhan, sehingga dapat dicarikan solusi atau alternatif terbaik dalam pelaksanaan kegiatan. SMK Ar Rahman terletak di Desa Nguntoronadi Kabupaten Madiun. Hasil observasi pertama diperoleh informasi sebagai berikut, dalam situasi pandemi Covid-19, SMK Ar Rahman juga menjalankan protokol kesehatan sesuai anjuran dinas pendidikan Kabupaten Madiun. Proses pembelajaran hanya dilakukan dalam kelompok kecil dirumah siswa, yang dikunjungi oleh guru dan hanya gurunya yang boleh mendatangi kelompok tersebut. Oleh karena itu, tim pengabdian belum bisa melaksanakan kegiatan pengabdian ini dan harus kembali ke Sekolah tanggal 19 Desember 2020, memastikan bagaimana pelaksanaan pengabdian ini, mencari solusi dengan mempertimbangkan hasil konsultasi dengan dinas pendidikan SMK Ar Rahman. Akhirnya disepakati pelaksanaan pengabdian pada tanggal 23 Desember 2020.

c. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pada tahap ini tim pelaksana kegiatan menyampaikan materi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan kepada siswa. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kesepakatan antara anggota tim pengabdian dengan pihak sekolah tempat sasaran kegiatan. Urutan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah Tim pengabdian memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan pengabdian ini. Siswa mengisi daftar hadir, dan mengerjakan tes awal (pretes). Selanjutnya penyampaian materi oleh tim pengabdian, setelah itu peserta melakukan praktek keterampilan pertolongan pertama pada kecelakaan di depan kelas diwakili beberapa siswa. Pada tahap akhir peserta mengerjakan tes (postes) sesudah penyampaian materi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah, digunakan untuk menyampaikan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan meliputi: pengetahuan apa saja yang tergolong dalam kejadian kecelakaan, apa saja dampak dari kejadian kecelakaan dan bagaimana cara pertolongan pertama yang bisa dilakukan jika terjadi kecelakaan disekolah
- 2) Metode praktek/simulasi, digunakan untuk melakukan simulasi pertolongan pertama pada kecelakaan. Praktek ini dilakukan secara berkelompok dengan setiap kelompok beranggotakan 5 orang anak. Masing-masing kelompok didampingi dalam melakukan simulasi.

sekolah baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah membutuhkan respon dan tindakan yang cepat. Hal ini dikarenakan kecelakaan yang terjadi berpotensi memicu terjadinya gangguan seperti rasa tidak nyaman, dan bahkan dapat memicu terjadinya kelumpuhan atau kematian. Pertolongan pertama pada kecelakaan merupakan kunci penting untuk menghindarkan korban kecelakaan dari resiko akut akibat terjadinya kecelakaan. Untuk mampu memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan, dibutuhkan pengetahuan dan kemampuan yang memadai dari individu. Pemberian health education kepada siswa SMK akan menjadikan siswa SMK memiliki informasi awal mengenai cara pemberian pertolongan pertama pada kecelakaan. Selanjutnya informasi yang dimiliki oleh siswa SMK akan segera memunculkan respon yang cepat kepada siswa saat mengetahui adanya kecelakaan yang terjadi dengan memberikan pertolongan pertama yang cepat dan tepat untuk selanjutnya korban kecelakaan dapat dirujuk ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat untuk mendapatkan perawatan lebih lanjut.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah kegiatan berjalan lancar, Antusias siswa sangat tinggi mulai dari pelaksanaan pretes, penyampaian edukasi dan pelaksanaan postes telah diikuti oleh semua siswa. Pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan mengalami peningkatan dari kategori sedang menjadi kategori baik.

5. SARAN

Saran untuk pengabdian masyarakat selanjutnya dapat di lanjutkan dengan pemberian pelatihan kepada guru dan seluruh komponen sekolah tentang bagaimana tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan yang terjadi disekolah. Hal ini bertujuan agar semua pihak bisa memberikan pertolongan jika terjadi kecelakaan di lingkungan sekolah.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Dini, S., & Wulan, P. (2017). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (First Aid) pada Siswa/siswa SMA Kampar Riau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 47-56.
- Fajarwaty, H. (2012). Bacis Life Support Tim Bantuan Medis FK.
- Kusumaningrum, B. R., Kartika, A. W., Ulya, I., Choiriyah, M., Ningsih, D. K., & Kartikasari, E. (2018). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4), 309-314.
- Mulyadi, N., & Killing, M. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Akibat Kecelakaan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pertolongan Pertama Pada Siswa Kelas X Di Smk Negeri 6 Manado. *JURNAL KEPERAWATAN*, 6(1).
- Najihah, N., & Ramli, R. (2019). Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR tentang Penanganan Fraktur. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 10(2), 151-154.

- Nekada, C. D. Y., & Wiyani, C. (2020). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan untuk Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Depok, Sleman, DIY. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 3(2), 55-65.
- Ngirarung, S. A., Mulyadi, N., & Malara, R. (2017). Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong Korban Henti Jantung Di Sma Negeri 9 Binsus Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 108532.
- Ninuk, D. K., Makhfudli, M., Nadia, R. L., Tintin, S., Erna, D. W., & Deni, Y. (2020). Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa Smu Melalui Metode Simulasi Dan Role Play. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KESEHATAN*, 2(1), 1-5.
- Saputro, W. W., & Jadmiko, A. W. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Smk Negeri 1 Mojosongo Boyolali* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sitorus, F. E., Girsang, R., Zuliawati, Z., & Nasution, W. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Siswa Yang Mengalami Sinkop. *JURNAL KEPERAWATAN DAN FISioterAPI (JKF)*, 2(2), 147-152.
- Widyaswara, S. P., Sari, Z. N. G., & Berkah, W. (2019). Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Bantuan Hidup Dasar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 1(1), 13-18.



**Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI
Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di SMK Kesehatan
Patriot 3 Bekasi 2022**

Vikriyan Prasetyo^{1*}, Kusnanto²

^{1,2}Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta

Email: vikriyanprasetyo22@gmail.com

Abstrak

Pertolongan pertama pada kecelakaan (first aid) adalah upaya yang dilakukan sebelum dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan penanganan profesional. Pertolongan pertama yaitu bukan tindakan pengobatan akan tetapi merupakan upaya tindakan sementara untuk menyelamatkan korban. Pada prinsipnya pelayanan pasien gawat darurat adalah *Time savin is life saving*. Pengetahuan tentang penanganan kondisi kegawatdaruratan memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan pemberian pertolongan pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di SMK Kesehatan Patriot 3 Bekasi Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah *pre eksperimen* menggunakan *desain quasi eksperimen*. Jumlah sampel 60 responden yang dilakukan dengan one group desain pre dan post test design. Analisa penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney*. Hasil uji paired sample *Wilcoxon* nilai sig. (2-tailed) adalah $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak untuk tingkat pengetahuan, untuk hasil uji paired *Mann Whitney* nilai sig. (2-tailed) adalah $0.000 < 0.05$ maka hipotesis diterima untuk instrumental media edukasi. Adanya pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas XI tentang pertolongan pertama yang dimana menunjukkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan siswa kelas XI tentang pertolongan pertama.

Kata Kunci: *Edukasi Kesehatan, Tingkat Pengetahuan, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*

Abstract

First aid in an accident (first aid) is an effort made before being taken to a care to get professional treatment. First aid is not a medical treatment but is a temporary measure to save the victim. In principle, emergency patient care is time saving is life saving. Knowledge of handling emergency conditions plays an important role in determining the success of giving aid. This study aims to determine the Effect of Health Education on Knowledge Level of Class XI Students About First Aid in Accidents at Patriot 3 Health Vocational School Bekasi in 2022. This type of research was pre-experimental using a quasi-experimental design. The number of samples was 60 respondents who were carried out with one group design pre and post test design. The analysis of this study used the Wilcoxon test and the Mann Whitney test. The results of the Wilcoxon paired sample test, sig. (2-tailed) is $0.000 < 0.05$, then H_0 is accepted, H_0 is rejected for the level of knowledge, for the results of the Mann Whitney paired test, the value of sig. (2-tailed) is $0.000 < 0.05$ then the hypothesis is accepted for instrumental educational media. There is an effect of health education on the level of knowledge of class XI students about first aid which shows that there is an increase in knowledge of class XI students about first aid.

Keywords : *Health Education, Knowledge Level, First Aid In Accident*

PENDAHULUAN

Pertolongan pertama pada kecelakaan adalah upaya yang dilakukan sebelum dibawa ke fasilitas layanan kesehatan untuk mendapatkan penanganan profesional. Pertolongan pertama yaitu bukan tindakan pengobatan akan tetapi merupakan upaya tindakan sementara untuk menyelamatkan korban. Pada prinsipnya pelayanan pasien gawat darurat adalah *Time savin is life saving*. Menurut menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang pertolongan pertama maka akan semakin baik seorang dalam melakukan tindakan pertolongan pertama dilapangan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait tentang pertolongan pertama yaitu dengan cara melakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pertolongan pertama adalah upaya untuk memberikan pengetahuan yang bermanfaat

agar penerima dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Organisasi kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk kader pertolongan pertama. Penerapan program tersebut dapat dilakukan dengan penguatan kapasitas melalui peningkatan pengetahuan siswa dalam mencegah kecelakaan serta melakukan pertolongan pertama baik disekolah maupun di lingkungan rumah . Pendidikan pertolongan pertama di Indonesia sendiri sudah ada dengan pembentukan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Palang Merah Remaja merupakan kegiatan organisasi intra sekolah yang berfokus pada Pendidikan pertolongan pertama. pengetahuan pertolongan pertama harus dimiliki oleh seluruh elemen disekolah bukan hanya mereka yang tergabung didalam ekstrakurikuler PMR. Berdasarkan data penelitian sebelumnya menurut tentang pengetahuan pertolongan pertama pada siswa masih kurang penelitian ini menunjukkan bahwa ada 43,3% siswa memiliki pengetahuan kurang tentang balut bidai, Penelitian lain menunjukkan bahwa 27,7% siswa masih memiliki pengetahuan kurang baik tentang tindakan pertolongan pertama pada sinkop pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pendidikan, umur, lingkungan, dan sosial budaya. Pendidikan kesehatan merupakan usaha atau kegiatan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan kemampuan baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan untuk mencapai hidup sehat secara optimal.

METODE

Desain penelitian adalah rencana untuk menjawab serangkaian pertanyaan penelitian. Bagian ini adalah kerangka kerja yang mencakup metode dan prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data (McCombes, 2019). Jenis penelitian ini adalah *eksperimen* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasi-experiment* dengan pendekatan *pre experiment* menggunakan rancangan dilakukan dengan menggunakan rancangan *one group post test*. Dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*, kemudian diberikan *pre test* dan *post test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas XI tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah. Lokasi penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif (Sugiyono, 2017). Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMK Patriot Bekasi yang berada di Jl. Kalibaru Timur, Medan Satria Kota Bekasi 17133. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan April-Mei 2022 Adapun penelitian dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peneliti. Menganalisis data, data yang telah diolah dengan sistem komputer di deskripsikan dan di interpretasikan sehingga pada akhirnya data tersebut memperoleh makna dari hasil penelitian (Notoatmojo, 2012). Analisis dalam penelitian ini melalui prosedur bertahap merupakan analisis univariat dan analisis bivariat. Prosedur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan kumpulan data yang berupa frekuensi, nilai dengan frekuensi terbanyak, nilai minimum dan nilai maksimum dari variabel penelitian (Oktavia, 2015). Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di sekolah. Analisis univariat pada penelitian ini yaitu melihat distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa tentang P3K. Analisa bivariat dilakukan terhadap 2 variabel yang diduga ada berhubungan (Notoatmodjo, 2018). Selain data – data tersebut ditabulasi maka dilakukan interpretasi terhadap data yang terkumpul dengan menggunakan komputerisasi. Analisis ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas XI tentang pertolongan pertama ada kecelakaan (P3K). Peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan jika $p < 0,05$ ada perubahan. Peneliti juga menggunakan uji *Mann Whitney* yang digunakan untuk melihat evaluasi edukasi dan media yang digunakan saat penelitian apakah ada pengaruh atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di SMK Kesehatan Patriot 3 Bekasi Tahun 2022

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	usia		
	15-16 Tahun	18	30
	17-18 Tahun	42	70
	Total	60	100%

Berdasarkan table 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 60 responden sebagian besar berusia 15-16 tahun sebanyak 18 responden (30%), dan yang berusia 17-18 tahun sebanyak 42 responden (70%).

Analisa Univariat

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa *Pre-Test* Dan *Post-Test* Edukasi P3K

No	Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		N	%	N	%
1	Kurang Baik	9	15	0	0
2	Cukup	47	78,3	9	15
3	Baik	4	6,7	51	85
	Total	60	100	60	100

Berdasarkan table 2 diketahui Tingkat pengetahuan siswa P3K sebelum diberikan edukasi (*pre-test*) terdapat 9 orang (15%) mengalami tingkat pengetahuan kurang baik, dan 47 orang (78,3%) mengalami tingkat pengetahuan cukup, dan 4 orang (6,7%) mengalami tingkat pengetahuan yang baik. Setelah diberikan edukasi (*post-test*) mengalami peningkatan tingkat pengetahuan siswa dan di dapat 15 orang (15%) mengalami tingkat pengetahuan cukup serta terdapat 51 orang (85%) mengalami tingkat pengetahuan baik.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Evaluasi Instrumental Edukasi P3K Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa

No	Evaluasi Intrumental Edukasi	<i>Post-Test</i>	
		N	%
1	Tidak Baik	0	0
2	Baik	60	100
	Total	60	100

Berdasarkan pada table 3 di atas diketahui hasil dari evaluasi instrumental edukasi P3K dengan hasil baik sebanyak 60 orang (100%) dan untuk hasil kurang baik tidak terdapat hasil.

Analisa Bivariat

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan dan Evaluasi Edukasi P3K Di SMK Kesehatan Patriot 3 Bekasi Tahun 2022

Pengukuran	Kategori	Shapiro-Wilk	Persyaratan
Hasil Edukasi	Pre-Test Edukasi P3K	.002	p.> value 0,05
	Post-Test Edukasi P3K	.000	
	Evaluasi Edukasi P3K Ya	.000	
	Evaluasi Edukasi P3K Tidak	.000	

Berdasarkan table 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikasi (p) pada uji *shapiro wilk* edukasi P3K pada kelompok nilai intervensi *pre-test* 0,002 ($p < 0,05$) dan pada post test adalah 0,000 ($p < 0,05$). Pada uji *shapiro wilk* evaluasi edukasi P3K kelompok intervensi nilai Ya 0,000 ($p < 0,05$) dan pada kelompok Tidak 0,000 ($p < 0,05$). Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas pada kelompok intervensi adalah tidak normal, maka peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* untuk pre-test dan post-test edukasi P3K dan uji *Mann whitney* untuk evaluasi P3K.

Uji Wilcoxon

Tabel 5 Pengaruh Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Setelah Di Lakukan Edukasi P3K

Pengetahuan	N	Mean	Std. Deviantion	Sig.(2-tailed)
Pre-test Edukasi P3K	60	5.68	1.282	0.000
Post Test Edukasi P3K	60	9.05	1.185	

Berdasarkan table 5 di atas dengan hasil uji *paired Wilcoxon* di dapat nilai rata-rata pre-test 5.68 dan post-test 9.05. didapatkan nilai sig. (2-tailed) adalah $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama pada kecelakaan.

Uji Mann Whitney

Tabel 6 Evaluasi Intrumental Media Dan Edukasi Saat Setelah Edukasi P3K

Evaluasi	N	Mean Rank	Sum of Rank	Sig.(2-tailed)
Instrumental Edukasi P3K				
Ya	60	90.50	5430.00	0.000
Tidak	60	30.50	1830.00	

Berdasarkan table 6 diatas dengan hasil uji paired samples *Mann Whitney* di dapat nilai rata-rata evaluasi instrumental edukasi P3K dengan jawab ya 90.50 dan hasil yang menjawab tidak 30.50 didapatkan nilai sig. (2-tailed) adalah $0.000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh evaluasi instrumental edukasi terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang P3K.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Respoden Berdasarkan Usia Di SMK Kesehatan Patriot 3 Bekasi Tahun 2022

Berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi responden edukasi kesehatan dari 60 responden. Usia 17-18 Tahun (70%). Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Fitriani 2017).

Telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang P3K di sekolah, dikarenakan disaat seperti ini masih banyak siswa/siswi masih belum paham bagaimana cara menangani pertolongan pertama saat terjadi kecelakaan di sekolah.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Siswa SMK Kesehatan Patriot 3 Bekasi *Pre-Test* Dan *Post-Test* Edukasi P3K Tahun 2022

Pengetahuan pada siswa-siswi XI SMK Kesehatan Patriot 3 Bekasi yang berjumlah 60 orang sebelum dilakukan intervensi edukasi kesehatan pertolongan pertama diperoleh data bahwa karakteristik responden memiliki pengetahuan kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, sebelum edukasi kesehatan pertolongan pertama dengan simulasi hanya ada 4 orang (6,7 %) responden yang memiliki pengetahuan baik, dimana responden tersebut sudah mengikuti kegiatan edukasi tentang pertolongan pertama dan mereka merupakan anggota PMR di sekolahnya, responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 47 orang (78,3%), hal ini dikarenakan responden sudah pernah membaca dari berbagai media tetapi belum memahami dengan baik tentang pertolongan pertama, dan terdapat sebanyak 9 orang (15%) yang memiliki pengetahuan kurang, dikarenakan responden belum pernah membaca atau memahami tentang pertolongan pertama.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Terhadap Evaluasi Instrumental Edukasi P3K di SMK Kesehatan Patriot 3 Bekasi Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil evaluasi instrumental edukasi pertolongan pertama pada siswa dan siswi terdapat hasil dengan kurang baik tidak ada hasil sedangkan dengan hasil baik sebanyak 60 orang (100%) dimana yang artinya media dan instrumental yang digunakan saat edukasi sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa tentang pertolongan pertama.

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediate impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang (Yuliana, 2017).

Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di SMK Kesehatan Patriot 3 Bekasi Tahun 2022

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi kesehatan pertolongan pertama dengan tingkat pengetahuan siswa kelas XI. Dari hasil Uji *Wilcoxon* didapatkan nilai *p value* = 0,000 yang mana lebih kecil dari pada nilai alpha ($< 0,05$) maka dapat diartikan H_0 di tolak dan H_a di terima, bahwa dimana ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas XI tentang pertolongan pertama di SMK Kesehatan Patriot 3 Bekasi.

Menurut peneliti pemahaman tentang pertolongan pertama diupayakan untuk mencegah terjadinya cedera di lingkungan sekolah menjadi parah agar siswa dapat memahami dan dapat melakukan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan terutama di area sekolah.

Pengaruh Evaluasi Instrumental Media Dan Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI Di SMK Kesehatan Patriot 3 Bekasi Tahun 2022

Hasil analisis bivariat pada penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh evaluasi

instrumental media dan edukasi kesehatan pertolongan pertama dengan tingkat pengetahuan siswa kelas XI. Dari hasil Uji *Mann Whitney* didapatkan nilai *p value* = 0,000 yang mana lebih kecil dari pada nilai alpha (< 0,05) maka dapat diartikan hipotesis diterima, bahwa dimana ada pengaruh evaluasi instrumental media dan edukasi kesehatan pertolongan pertama terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas XI tentang pertolongan pertama di SMK Kesehatan Patriot 3 Bekasi

Menurut peneliti media yang digunakan saat melakukan edukasi kesehatan sangat penting disediakan karena sebagai metode edukasi kesehatan akan mempengaruhi pemahaman responden tentang materi yang saat di presentasikan.

SIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di SMK Kesehatan Patriot 3 Bekasi Tahun 2022, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut, Tingkat pengetahuan siswa-siswi sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang pertolongan pertama sebagian besar (78,3%) menunjukkan tingkat pengetahuan siswa-siswi masih tergolong kurang. Tingkat Pengetahuan siswa-siswi sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang pertolongan pertama hampir seluruhnya (85%) menunjukkan tingkat pengetahuan siswa-siswi tergolong baik. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 (*p* < 0,05) menyatakan ada pengaruh edukasi kesehatan dengan pengetahuan siswa Kelas XI tentang pertolongan pertama di SMK Kesehatan Patriot 3 Bekasi. Berdasarkan uji *Mann Whitney* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 (*p* < 0,05) menyatakan ada pengaruh instrumental edukasi pengetahuan siswa Kelas XI tentang pertolongan pertama di SMK Kesehatan Patriot 3 Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Donsu, Jenita DT. (2017). Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press Suriasumantri dalam Nurroh 2017.
- Endiyono, & Lutfiasari, A. (2016). *Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Berpengaruh Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Praktek Guru Dalam Penanganan Cedera Pada Siswa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan, 14(1), 10–17.
- Fitri, Ainil, Putri Wulandini, & Taty Komala Sari. 2019. "Pengetahuan Siswa/I Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Saat Berolahraga Di Sma Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019." Jurnal Keperawatan Abdurrab 3 (1): 70–77. <https://doi.org/10.36341/jka.v3i1.815>.
- Khatatbeh, M. (2016). First aid knowledge among university students in Jordan. *International Journal of Preventive Medicine*, January-20(January). <https://doi.org/10.4103/2008-7802.174772>.
- Kusumaningrum, B. R., Kartika, A. W., Ulya, I., Choiriyah, M., Ningsih, D. K., & Kartikasari, E. (2018). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School Malang. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4), 309- 314
- Najihah, & Rahmawati Ramli. 2019. "Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Meningkatkan Pengetahuan Anggota PMR Tentang Penanganan Fraktur." *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 10 (2): 151–54. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>.
- Notoatmodjo, S (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavia N. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Usia Kawin Pertama dan Jenis Alat Kontrasepsi Terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014*. Bandar Lampung: Universitas Lampung; 2015.
- Yuliana, Erlin. Skripsi, Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Yang Sehat Dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan Di Sekolah, 2017.